IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ANAK SEBAGAI UPAYA MENGEFEKTIFKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-AZHAR KEPALA GADING SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD KRISWANDONO
NIM : D03206038

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 006 KI
No. REG : T-2011/KI/006
ASAL BUKU :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
MARET 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUHAMMAD KRISWANDONO
NIM	: D03206038
Jurusan/Program Studi	: KEPENDIDIKAN ISLAM / MANAJEMEN PENDIDIKAN
Fakultas	: TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Januari 2011

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
BCC12AAF587352661
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

RISWANDONO
D03206038

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MUHAMMAD KRISWANDONO**

NIM : **D03206038**

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ANAK SEBAGAI UPAYA MENGEFEKTIFKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SD ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2011

Pembimbing

Drs. Taufiq Subty. M. Pd. I
NIP. 195506041983010 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Kriswandono ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Taufiq Subty, M. Pd. I
NIP. 195506041983031015

Sekretaris,

Rakhmawati, M. Pd
NIP. 197803172009122002

Penguji I,

Drs. H. Masyhudi Ahmad. M. Pd. I
NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Drs. Ali Maksum, M. Ag
NIP. 197003041995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan menjadikan Kepala Madrasah sebagai informan kunci untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, maka hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Anak Sebagai Upaya Mengefektifkan Proses Pembelajaran Di Sd Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, sudah cukup baik, yaitu, maksimalnya kinerja elemen-elemen pendidikan yang mendukung penerapan pendidikan berbasis karakter ini, serta mampu meningkatkan kualitas output maupun input sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Bentuk-bentuk implementasi pendidikan berbasis karakter di Di Sd Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, yaitu implementasi sekolah karakter, upaya implementasi pembelajaran bermakna, dan implementasi proses pembelajaran yang efektif. Dan yang terakhir strategi manajemen pendidikan berbasis karakter Di Sd Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sudah cukup baik, yaitu mereka menggunakan pemecahan masalah secara kontrol, evaluasi, perbaikan berkelanjutan, komitmen, motivasi, kebersamaan, serta musyawarah untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi setiap individu.

Adapun saran yang penulis berikan adalah kepada tenaga kependidikan, pengurus yayasan khususnya Kepala sekolah yang profesional kita hendaknya memiliki strategi-strategi dalam menghadapi setiap persoalan serta bagaimana permasalahan tersebut di kelola dengan baik dan kekeluargaan, dan juga memiliki strategi-strategi dalam mengembangkan lembaganya sesuai dengan tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Definisi Operasional 5

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6

F. Alasan Penelitian 7

G. Metode Penelitian 8

H. Sistematika Pembahasan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Berbasis Karakter Anak 14

1. Pengertian Pendidikan Berbasis Karakter Anak 14

2. Model Pendidikan Berbasis Karakter Anak 19

3. Konsep Pendidikan Berbasis Karakter Anak 53

B. Proses Pembelajaran Yang Efektif 64

C. Upaya Mengefektifkan Proses Pembelajaran Pendidikan Berbasis Karakter Anak 66

1. Input Pendidikan 66

2. Proses Pendidikan 76

3. Output Pendidikan 80

BAB III LAPORAN PENELITIAN 85

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 85

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya 85

2. Letak geografis SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya 88

3. Struktur organisasi SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya 88

4. Keadaan guru 88

5. Keadaan siswa 81

6. Visi dan misi SD Islam Al Azhar Kelapa Gading

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya 92

7. Sarana dan prasarana 93

B. Penyajian Data 95

1. Pendidikan berbasis karakter SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya 95

2. Upaya mengefektifkan proses pembelajaran SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya 128

3. Implementasi pendidikan berbasis karakter SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya 135

C. Analisa Data 136

1. Pendidikan berbasis karakter anak 136

2. Upaya mengefektifkan proses pembelajaran 139

3. Implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran 140

BAB IV PENUTUP 142

A. Kesimpulan 129

B. Saran-Saran 144

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah asal mula penciptaan manusia, Allah tidak menjadikan manusia sebagai makhluk yang taat secara totalitas sebagaimana malaikat. Tetapi Allah tidak juga menjadikan manusia sebagai makhluk pembangkang dan sesat seperti halnya iblis. Karena manusia adalah makhluk yang diberi kesadaran dan kebebasan memilih sehingga dengan kondisi inilah Allah mempercayakan manusia menjadi kholifah di muka bumi. Dalam QS. Al-Baqarah : 31 yang artinya "*Dan Dia (Allah) mengajari Adam (tentang) nama-nama seluruhnya.*" Ayat di atas menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk yang disiapkan untuk berpengetahuan. Allah menngajarkan Adam as dengan nama-nama dimana Allah tidak pernah mengajarkannya kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya terdahulu termasuk malaikat.[1]

Selain itu, di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori disebutkan : "*Anak-anak lahir dalam keadaan fitrah, orang tualah yang menjadikannya Yahudi, Majusi dan Nasrani.*" (HR. Bukhori).

Hadits di atas mengungkapkan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Istilah fitrah berarti kejadian atau penciptaan. Fitrah adalah sesuatu yang telah menjadi pembawaannya sejak lahir/keadaan pada asal mula. M. Quraish Shihab

[1] Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengartikan fitrah sebagai unsure, system, tata kerja yang diciptakan Allah sebagai makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya.[2]

Dari tinjauan psikologis, dalil naqli di atas mendasari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Nativisme menganggap bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaan (fitrah) yang dibawa dari sejak lahir. Hal ini dibantah oleh empiris yang berasumsi bahwa dalam perkembangan manusia sangat didominasi oleh faktor lingkungan dan proses pendidikan serta pengalaman manusia menjadi bekal menuju kedewasaannya. Wiliam Stern sebagai tokoh aliran konfergensi mengatakan bahwa dalam proses perkembangan manusia tidak hanya dibentuk oleh pembawaan saja, namun juga dibentuk oleh lingkungan. Karena pada hakekatnya manusia tidak hanya diperkembangkan, tetapi ia juga memperkembangkan dirinya. Selain itu, manusia adalah makhluk yang dapat dan sanggup memilih dan menentukan sesuatu untuk dirinya sendiri secara bebas.[3]

Pendidikan dalam arti luas berarti sesuatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian yang mencakup pengetahuannya (kognitif), nilai dan sikapnya (afektif) serta keterampilannya (psikomotor). Kegiatan pendidikan meliputi kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Sebagai nilai yang ditransformasikan dalam

---

[2] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 52-53
[3] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), 14-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendidikan mencakup nilai-nilai religi, budaya, sains dan teknologi dan lain-lain.[4]

Dalam QS. Al-Qalam : 4 yang artinya : "*Sesungguhnya engkau ya Muhammad, seorang yang berbudi tinggi, berakhlak mulia.*" Senada dengan firman Allah tersebut, Rosulullah bersabda : "*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak mulia.*" Hal ini yang menjadi dasar nilai agama, social dan budaya yang mendasari konsep pendidikan berbasis karakter.[5]

Pendidikan berbasis karakter merupakan proses pendidikan yang terdiri dari kegiatan belajar, mengajar, pengajaran serta pembelajaran, yang prosesnya sangat menghargai dan memahami karakteristik anak. Untuk memahami karakter anak, dalam pendidikan berbasis karakter selalu memperhatikan perbedaan potensi anak, perbedaan kecerdasan anak, perbedaan modalitas belajar anak, serta perkembangan jiwa anak.[6]

Setiap lembaga pendidikan mempunyai kurikulum yang berbeda-beda yang menunjukkan identitas lembaga dan menjadikannya tidak sama dengan lembaga lain. Kurikulum tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga mempunyai nilai jual dan diminati pasar. Hal ini dapat kita lihat di sekitar kita banyak berdiri sekolah-sekolah yang memproklamirkan dirinya sebagai sekolah yang mempunyai kelebihan-kelebihan

---

[4] Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2003), 57

[5] Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter : Mengintegrasikan Imtak dan Iptek dalam Pembelajaran* (Surabaya : PG, TK, SD, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, 2007), 17

Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak : Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya : Surabaya Intelektual Club, 2006), 11-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri dengan memakai label-label tertentu, misalnya: plus, unggulan, terpadu, berbasis lingkungan, berbasis karakter anak, dll.

Begitu juga SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya Mulai tanggal 1 November 2001, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading mulai masuk di Surabaya. Secara resmi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dibuka pada tanggal 2 Januari 2002. pengembangkan konsep pendidikan yang beda dengan yang lain yaitu pendidikan berbasis karakter. Dengan memahami segala bentuk perbedaan karakter, potensi, kondisi psikologi serta keragaman modalitas belajar siswa mendorong lembaga ini untuk mendesain konsep di atas yang kemudian menguraikannya dalam visi, misi serta tujuan sekolah dan diaplikasikannya dalam suatu program pembelajarannya membangkitkan semangat bagi peneliti untuk mempelajari serta meneliti konsep pendidikan berbasis karakter di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya tersebut, yang akan peneliti tulis dalam skripsi yang berjudul : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ANAK SEBAGAI UPAYA MENGEFEKTIFKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SD ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan adanya latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tinjauan tentang pendidikan berbasis karakter anak di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya?
3. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar maka penulis memberikan batasan masalah pada judul yang penulis pilih :

Pertama, implementasi pendidikan berbasis karakter anak.

Kedua, mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

D. Definisi Operasional

Guna menghindari kerancuan dalam memahami maksud judul, maka perlu dijelaskan arti kata-kata yang tersusun dalam judul tersebut yaitu :

1. Implementasi pendidikan berbasis karakter anak
   - Implementasi adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan)[7]
   - Pendidikan adalah perbuatan atau hal, cara mendidik.
   - Berbasis berasal dari kata "basis" yang artinya pokok dasar.

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia,* edisi 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 554

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Karakter anak adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan anak dengan anak yang lain.[8]

Adapun yang dimaksud implementasi pendidikan berbasis karakter anak dalam skripsi ini adalah suatu perbuatan atau cara mendidik yang berdasarkan pada sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

2. Sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.
   - Sebagai upaya adalah dalam pencapaian.
   - Mengefektifkan adalah berasal dari kata "efektif" yang artinya berhasil.[9]
   - Proses adalah tahapan dalam suatu peristiwa, pembentukan, jalannya, bekerjanya.[10]
   - Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.[11]
3. SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah Jl. Taman Bhaskara Utara kelurahan Kalisari kecamatan Mulyorejo, Surabaya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

---

[8] W.J.S. Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 39, 94, 250 dan 445

[9] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 34

[10] Rosniawati, *Kamus Lengkap Ilmiah* (Surabaya : Karya Ilmu, 2005), 378

[11] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun yang menjadi tujuan pendidikan disini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan berbasis karakter anak di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Sedangkan kegunaan penelitian di sini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

   Untuk menambah pengetahuan dalam hal ini literatur dan kepustakaan tentang implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktek

   Penelitian ini dapat dipakai sebagai kontribusi bagi pengelola SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan Fakultas Tarbiyah untuk dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan wacana.

F. Alasan Penelitian

1. SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang diproyeksikan untuk mencetak out put pendidikan yang unggul dan tangguh dalam ilmu pengetahuan yang bersifat Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karena penelitian ini sesuai dengan jenjang pendidikan yang penulis tempuh.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik.[12]

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketetapan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[13]

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti.[14]

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmia yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

1. Pendekatan dan Jenis Data

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 151

[13] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1989), 11

[14] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.[15]

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[16]

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan kepala sekolah, staf guru, pihak-pihak terikat, yang mengajar maupun belajar di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, baik mengenai pengembangan mutu guru, kualitas proses pembelajaran, pengamatan langsung dari peneliti terhadap lingkungan sekolah dan data-data lainnya yang relevan.

Objek penelitian yang penulis pilih adalah SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang terletak di daerah Jl. Taman Bhaskara Utara kelurahan Kalisari kecamatan Mulyorejo, Surabaya.

Adapun alasan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sini karena:

a. SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya merupakan institusi pendidikan favorit yang mempunyai back ground Islam.
b. SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya mempunyai guru-guru yang berkualitas.

---

[15] *Ibid.*, hal 8
[16] *Ibid.*, hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya mempunyai manajemen pengembangan mutu guru yang bagus.

d. Proses belajar mengajar di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya cukup kondusif serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.[17]

Sumber data penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni manusia, susunan dan dokumentasi. Sumber data manusia di sini adalah kepala sekolah, guru, pihak-pihak yang terkait di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, penelitian terhadap susunan ditujukan pada kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan dokumen sebagai sumber data akan berfungsi sebagai indicator dari produk tingkat komitmen subjek yang diteliti.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha untuk dapat memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ...., hal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.[18]

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah tentang tujuan pendidikan, kualitas proses pembelajaran, manajemen pengembangan mutu guru di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, serta hal-hal yang terkait.

b. Observasi

Observasi adalah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.[19]

Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang meliputi kegiatan guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

---

[18] Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : UPP AMPYPKN, 1995), 92
[19] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.[20]

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru dan hal-hal lain yang relevan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[21]

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[22] Setelah membaca, mempelajari dan menelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ...., hal 147
[21] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), 107
[22] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap ini selesai, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengelolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sudah dimengerti tentang keseluruhan dari pembahasan ini, maka dirumuskan pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, dalam bab ini dibahas lebih jauh tentang pendidikan berbasis karakter anak, upaya mengefektifkan proses pembelajaran dan implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran.

Bab ketiga mengenai paparan hasil penelitian. Dalam bab ini akan diberikan gambaran tentang lokasi penelitian kemudian dibahas tentang masalah yang telah diteliti dan juga tentang data-data yang telah dipilih berdasarkan criteria, kemudian dijabarkan hasil analisanya dengan menggunakan proses seperti yang dijelaskan di atas.

Bab empat penutup, bab ini merupakan simpulan dari keseluruhan mengenai isi dari skripsi ini. Dan juga berisi saran-saran yang dapat dipakai oleh guru pendidikan agama Islam maupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap masalah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ANAK

1. Pengertian Pendidikan Berbasis Karakter Anak

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan lebih dalam, terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu : *pedagogi* dan *pedagonik*. *Pedagogi* berarti "pendidikan" sedangkan *pedagonik* yaitu "ilmu pendidikan".

Pedagonik atau ilmu pengetahuan ialah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata "*pedagogia*" (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah pedagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Perkataan *pedagogos* yang pada umumnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian *pedagoog* (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya, membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.[1]

Menurut para ilmuwan adalah Karakter berasal dari bahasa yunani *charassein*, yang berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya.

Wardani (2008) menyatakan bahwa karakter itu merupakan ciri khas seseorang, dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.[2]

Hamid, M (2008) bahwa karakter merupakan sikap mendasar, khas, dan unik yang mencerminkan hubungan timbal balik dengan suatu kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.[3]

Abdullah Munir (2010) menyatakan bahwa sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.[4]

Akar kata "karakter" dapat dilacak dari kata Latin "kharakter", "kharassein", dan "kharax", yang maknanya "tools for marking", "to engrave", dan "pointed stake". Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis

---

[1] http://narashelley.multiply.com/journal/item/8/Pendidikan_Karakter
[2] Wardani. 2008. *Pendidikan sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: disajikan dalam Seminar nasional
[3] M. Hamid.2008. *Peran serta Guru Profesional dalam Turut Membentuk karakter bangsa Melalui Jalur Pendidikan Nonformal dan Informal*. Jakarta: disajikan dalam Seminar nasional
[4] Munir. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Maqdani, Anggota IKPI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"caractere" pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi "character", sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter". Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.[5]

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, di samping faktor lingkungan sekitar, maka proses kependidikan perlu, bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan perkembangan, termasuk psikologi agama.[6]

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

---

[5] Joseph Zins, et.al, B*uilding Success on Social Emotional Learning* (New York: Teachers College Press, 2001).

[6] *Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. John Dewey : Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

b. Langeveld : Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja. Pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan yang disengaja antara orang dewasa dengan anak.

c. S.A. Branata, dkk : Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

d. Ki Hajar Dewantara : Mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

e. Dalam GBHN : Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Kepribadian ialah tingkah laku seseorang, seperti ternyata dari cara dan corak berfikir, dan merasa yang telah menjadi kebiasaannya, dari sikap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minatnya, dari cara bertindak, berbuat dan dari falsafah hidupnya. Secara sempit kepribadian ialah ciri-ciri khas seseorang yang secara relatif bersifat tetap.[7]

Para pemikir muslim sejak awal telah mengemukakan pentingnya pendidikan karakter. Ibn Miskawaih ((320-421H/932-1030 M), adalah ulama klasik yang mendalami filsafat etika sehingga dikenal sebagai Bapak Etika Islam. Dalam bukunya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlaq* Ibn Miskawaih mengemukakan pentingnya dalam diri manusia menanamkan kualitas-kualitas akhlak dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan utama secara spontan. Menurutnya, akhlak adalah "keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu". Ia menyebutkan adanya dua sifat yang menonjol dalam jiwa manusia, yaitu sifat buruk dari jiwa yang pengecut, sombong, dan penipu, dan sifat jiwa yang cerdas yaitu adil, pemberani, pemurah, sabar, benar, tawakal, dan kerja keras.[8]

Al-Ghazali (1058-1111M) yang bernama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali memberikan kriteria terhadap akhlak yang mirip dengan Ibn Miskawaih, yaitu bahwa akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam atau penelitian terlebih dahulu. Akhlak bukan merupakan "perbuatan", bukan "kekuatan", bukan "ma'rifah" (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih

---

[7] Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang : Angkasa Raya, 1981), 9-10
[8] Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, Beirut: Dar el Kutb al-Taymiyyah, 1405H/1985M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepadan dengan akhlak itu adalah "hal" keadaan atau kondisi jiwa yang bersifat bathiniah".[9]

Adapun pendidikan berbasis karakter anak yaitu usaha secara sadar dan sengaja dilaksanakan untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan dengan berdasarkan watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Menurut psikolog perkembangan dari Yayasan Kita dan Buah Hati, Rahmi Dahnan MSi, karakter anak yang dibawa sejak lahir merupakan turunan genetik dari keluarganya. "Karakter anak biasanya hasil menjiplak dari kedua orangtuanya," katanya. Misalnya, ayah atau ibu termasuk pendiam maka ada kecenderungan anak mewarisi karakter yang sama. Namun, sambung Rahmi, terdapat pula penggolongan berdasarkan karakter bayi yaitu anak yang digolongkan anak mudah (easy child), slow to warm child, dan anak sulit (difficult child).[10]

2. Model Pendidikan Berbasis Karakter Anak

Model pembelajaran yang berkembang saat ini banyak berbagai bentuk, antara yang satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Semua yang sudah didesain sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.

---

[9] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2, Qairo, Mesir: Daar al-Taqwa, 2000, hlm.599
[10] karakter anak/Menyelami Karakter Anak « Honey fa.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak model pembelajaran dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini, akan diuraikan beberapa model pembelajaran.

a. Model PAKEM.[11]

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model ini dapat dikembangkan secara sederhana oleh guru dengan memperhatikan prinsip PAKEM.

Model PAKEM berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasa emosional. Persaingan yang sehat timbul dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

1) Makna aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Tampaknya untuk memaknai aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan masih terlalu abstrak. Makna tersebut masih perlu

[11] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak* (Surabaya : SIC Dan Yayasan AL-Azhar Kelapa Gading Surabaya, 2006), 49-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sebagai berikut :

Aktif : Selalu mencooba, tidak ingin menjadi penonton, memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial atau kinestetik) dan penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran.

Kreatif : Menginginkan adanya perubahan yang baru, tidak cepat putus asa, menumbuhkan motivasi, percaya diri, kritis dan mempunyai banyak cara.

Efektif : Memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar, memanfaatkan waktu yang ada, mengoptimalkan panca indra dan mengatur strategi pembelajaran.

Menyenangkan : Penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang tidak searah, kaya dengan metode, desain kelas yang tidak membosankan, belajar sambil bermain dan bernyanyi, hasil belajar anak dipajang di kelas, didekatkan ke alam nyata dan ada penghargaan bagi yang berprestasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM

a) Persiapan

– Berpusat pada siswa

Dahulu guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru, akan tetapi saat ini pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru membuat persiapan matang

  Persiapan bagi guru merupakan suatu hal yang harus dikerjakan. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.

- Menerapkan asas fleksibilitas

  Asas fleksibilitas, artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Seseorang guru tidak bisa kaku dalam menerapkan pola pembelajaran di kelas. Berbagai hambatan dalam proses pembelajaran akan dihadapi. Untuk itu, berbagai alternatif terutama berbagai metode harus disiapkan.

- Melayani perbedaan individual

  Semua mengakui bahwa anak mempunyai perbedaan, baik perbedaan cara belajar maupun perbedaan kecerdasan. Untuk itu seorang guru tidak dapat menyamaratakan akan tetapi disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki anak. Sebagaimana berbagai teori sudah disepakati bahwa setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar anak ada tiga, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

  Selain perbedaan gaya belajar, anak juga mempunyai perbedaan kecerdasan. Saat ini muncul teori baru yaitu teori intelegensi majemuk yang sering disebut multiple intelligences.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini dirumuskan oleh Prof. Howard Gardner, menurut Gardner anak memiliki delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasanlogis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan natural.

Dengan berpedoman pada kenyataan bahwa murid mempunyai kelebihan serta kekurangan sendiri, jelas tidak bijak bagi guru untuk memaksa anak yang tidak ingin pada bidang-bidang tertentu. Teori Gardner juga mengingatkan bahwa pendidikan lebih baik diberikan kepada anak pada usia muda atau pada usia dini.

b) Proses

- Mendengarkan pendapat siswa

  Setiap siswa pasti mempunyai keinginan dan pendapat yang berbeda-beda, oleh karena dengan mendengarkan keinginan siswa merupakan penghargaan bagi mereka.

- Menggunakan bermacam-macam sumber belajar

  Sumber belajar yang harus dimiliki oleh guru dari sumber tangan pertama dan tangan kedua . sumber belajar tangan pertama, artinya sumber belajar yang langsung dialami atau dilihat, situs bersejarah, nara sumber dan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Merangsang keberanian siswa untuk menyatakan dan menanyakan sesuatu.
- Pertanyaan terbuka, menantang dan produktif.
- Pemecahan masalah (problem solving)
- Menuntut hasil terbaik dari siswa.
- Memberikan umpan balik seketika
- Siswa memajangkan hasil karyanya
- Kompetitif dan kooperatif

Persaingan dan kerjasama perlu diciptakan sejak dini. Persaingan dalam hal ini mempunyai pengertian bahwa ada perbedaan individu yang perlu dikembangkan potensinya. Setiap anak harus bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan guru sangat berperan untuk menggali dan mengembangkan potensi ini. Di sisi lain harus diciptakan kerja sama yang baik. Perbedaan yang satu dengan yang lain, mampu mewujudkan rasa saling menghargai dan mampu bekerja sama dengan baik.

3) Kegiatan PAKEM.

Kegiatan model PAKEM haruslah bervariatif dan tidak monoton. Ada beberapa yang perlu diketahui, misalnya :

a) Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan

b) Mengajukan pertanyaan dan mencatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan

d) Merencanakan dan melakukan persobaan

e) Melaporkan, mempresentasikan, bermain peran, membuat puisi atau hasil karya lain dan memajangkan.

4) Ciri-Ciri Lulusan PAKEM.

Jika proses model PAKEM dilaksanakan dengan benar, dengan asumsi dasar bahwa belajar merupakan proses individual, belajar merupakan proses sosial, belajar harus menyenangkan, belajar harus selalu aktif, dan belajar tak pernah berhenti. Dengan demikian, akan menghasilkan lulusan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a) Berfikir kritis, kreatif dan produktif

b) Mampu belajar mandiri

c) Bisa bertanggung jawab

d) Bisa bekerja sama dengan orang lain

e) Siap menghadapi perubahan

f) Selalu mencari dan memanfaatkan informasi

g) Dapat memecahkan masalah

h) Belajar sepanjang hidup (menjadi pembelajaran abadi).

b. Model Pembelajaran Kolaborasi.[12]

Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat

[12] Ibid Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ...., 69-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para siswa bekerjasama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para siswa bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama mengenai masalah atau tugas yang dihadapi dan bersama-sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Dalam kelas yang menerapkan model kolaboratif, guru membagi otoritas dengan siswa dalam berbagai cara khusus. Guru mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka, memastikan bahwa siswa membagi pengetahuan dan strategi belajar mereka, menghormati rekan kerjanya, dan memfokuskan diri pada pemahaman tingkat tinggi.

Peran guru dalam model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman siswa dengan proses belajar di bidang lain, membantu siswa menentukan apa yang harus dilakukan jika siswa mengalami kesulitan, dan membantu mereka belajar tentang bagaimana cara belajar. Lebih dari itu, guru juga sebagai mediator menyesuaikan tingkat informasi siswa dan mendorong agar siswa memaksimalakan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas proses belajar selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai mediator, guru menjadi tiga peran yaitu berfungsi sebagai fasilitator, model dan pelatih.

1) Peran Guru sebagai Fasilitator.

Guru menciptakan lingkungan dan kreativitas yang kaya guna membantu siswa membangun pengetahuannya. Dalam rangka menjalankan perannya ada tiga hal pula yang harus dikerjakan yaitu:

Pertama, mengatur lingkungan fisik, termasuk pengaturan tata letak perabotan dalam ruangan serta persediaan berbagai sumber daya dan peralatan yang dapat membantu prses belajar siswa.

Kedua, menyediakan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar siswa, seperti mengelompokkan siswa secara heterogen dan mengajak siswa mengembangkan struktur sosial yang mendorong munculnya perilaku yang sesuai untuk kolaborasi antarsiswa.

Ketiga, guru memberikan tugas memancing munculnya interaksi antarsiswa dengan lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya.

Dalah hal ini guru harus mampu memotivasi anak.

2) Peran sebagai Model

Peran ini dapat diwujudkan dengan cara membagi pikiran tentang suatu hal atau menunjukkan pada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu secara bertahap. Di samping itu, menunjukkan pada siswa bagaimana cara berpikir sewaktu melalui situasi kelompok yang sulit dan melalui masalah komunikasi adalah sama pentingnya dengna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencontohkan bagaimana cara membuat perencanaan, memonitor penyelesaian tugas, dan mengukur apa yang sudah dipelajari.

3) Peran Guru sebagai Pelatih

Peran pelatih mempunyai prinsip utama, yaitu menyediakan bantuan secukupnya pada saat siswa membutuhkan sehingga siswa tetap memegang tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan memberikan petunjuk dan umpan balik, mengarahkan kembali usaha siswa, serta membantu mereka menggunakan strategi tertentu.

Salah satu ciri penting dari kelas yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif adalah siswa tidak dikotak-kotakkan berdasarkan kemampuannya, minatnya ataupun karakteristik lainnya. Pengkotaan tersebut dinilai menghambat munculnya kolaborasi dan mengurangi kesempatan siswa untuk belajar bersama siswa lain. Dengan demikian, semua siswa dapat belajar yang lain dan tidak ada siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan dan menghargai masukan yang diberikan orang lain.

Untuk mencapai tujuan yang efektif, seorang guru perlu menciptakan berbagai cara mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. ***Model Pembelajaran Kontekstual.***[13]

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari. Pembelajaran kontekstual secara konkrit melibatkan kegiatan secara *hands on and minds on*, yaitu pembelajaran yang secara langsung yang dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungannya dan bermakna bagi siswa.

Siswa akan lebih senang apabila pembelajaran itu langsung dihadapkan pada dunia nyata. Ketika materi demokrasi misalnya, akan lebih menarik jika dilakukan dengan cara bermain peran. Seperti ketika pemilihan OSIS dilakukan seperti layaknya pemilihan presiden, Gubernur atau Wali kota. Ada tahapan-tahapan yang dilakukan , mulai dari penetapan calon, kampanye dan pemilihan secara langsung.

Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman. Murid tidak cukup belajar hanya dengan sekedar menyerap dan menghapal pengetahuan yang dituangkan oleh guru. Potensi otak manusia tidak hanya difungsikan untuk menghafal dan mengingat tetapi juga untuk mengolah informasi yang diperoleh dan membangun pengertian-pengertian baru.

Dengan diaktifkan dalam belajar, siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berfikirnya, semakin lama semakin tinggi, semakin mampu

[13] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,72-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan hal-hal yang abstrak dan kompleks, hingga dapat menemukan gagasan-gagasan baru.[14]

Menurut Lili Nurlaili, sebenarnya banyak bentuk model pembelajaran kontekstual, tetapi pada intinya adalah sebagai berikut :

1. Relating (Menghubungkan)

   Siswa akan belajar menghubungkan yang dipelajarinya dengan pengalaman sehari-hari.

2. Eksperiencing (Mengalami)

   Siswa belajar menemukan sendiri dengan daya kreasi, imajinasi, dan inovasi yang mereka miliki.

3. Applying (Mengaplikasikan)

   Siswa akan mampu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya dalam situasi yang lain.

4. Cooperating (Bekerjasama)

   Siswa akan belajar bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga mereka akan mampu menghargai perbedaan pendapat dan hasil kerja.

5. Trasfering (Memindahkan)

   Siswa akan mahir memindahkan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai konteks.

Pembelajaran konstektual sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa berada, baik di

---

[14] Nasar, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko 2006"* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam pembelajaran ini,siswa lebih berkesan karena mereka mengalami sendiri secara langsung.

Adapun manfaat pembelajaran kontekstual adalah

1) Siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka semakin akrab atau dekat dengan lingkungannya.
2) Siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri dan membuktikannya.
3) Siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkrit.

Dalam sebuah penelitian, ternyata pengalaman belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebenarnya, kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan kita lakukan. Ini artinya bahwa pengalaman belajar dengan melibatkan antara konsep dengan kenyataan sangat memberikan arti dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran kontekstual antara lain :

1) Motivasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab pada siswa mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kebebasan kepada siswa untuk bersama-sama mencari alat bantu yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

2) Pemahaman

Apabila sudah ditemukan oleh siswa berbagai aktivitas/ kegiatan yang akan mereka lakukan, tugas guru berikutnya adalah memperjelas kembali konsep yang akan dipelajari/ditemukan oleh siswa.

3) Kemahiran

Agar pembelajaran kontekstual lebih bermakna, pengetahuan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dengan cara hands-on dan seterusnya dapat mencetuskan pemikiran murid (*minds-on*)

4) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu secara tertulis dan observasi. Dengna penilaian yang bervariasi tersebut maka akan dapat dilihat secara terus menerus kemajuan siswa dalam melakukan kegiatannya.

Pembelajaran kontekstual bisa dilakukan secara terintegrasi dengan materi lain. Sebagai contoh, ketika mengajar materi keterampilan, bisa dipadukan dengan materi Bahasa Indonesia, dan IPS. Seperti halnya, ketika mengadakan kunjungan ke sebuah obyek, yang di dalamnya dapat dijadikan untuk model kontekstual, katakanlah pergi ke toko "batik", perlu disampaikan program secara baik. Untuk materi keterampilan misalnya, anak mengetahui berbagai bentuk motif batik, mengetahui seni lukis tiga dimensi dan dua dimensi. Sementara untuk materi IPS, mengetahui asal daerah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri-ciri batik. Untuk mengetahui informasi secara menyeluruh dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi, dan pada akhirnya membuat laporan yang sistematis dalam materi Bahasa Indonesia. Hal ini sangat efektif karena selain anak merasa senang, juga langsung berhadapan dengan objek secara konkret. Bisa dibayangkan bahwa dalam satu hari mengadakan kunjungan belajar, ternyata informasinya lengkap dan pengalaman belajar anak lebih baik.

d. Model Pembelajaran Quantum [15]

Pembelajaran quantum memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian quantum adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah. Siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Pembelajaran quantum juga menerapkan pemercepat belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, penyajian secara efektif dan keterlibatan aktif dalam belajar. Di samping itu pembelajaran quantum juga memudahkan segala hal untuk menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang mudah dan alami.

Model pembelajaran quantum selalu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa bisa belajar dengan baik

[15] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,76-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi yang "fun". Untuk itulah, hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa tidak senang harus disingkirkan. Salah satu hambatan adalah stres. Dalam sebuah penelitian, 80% hambatan belajar atau kesulitan belajar berhubungan dengan stres. Singkirkan stres, anda menyingkirkan berbagai kesulitan belajar.

Pada dasarnya yang paling berharga dalam belajar adalah bagaimana cara belajar. Sementara, setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda. Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, ia menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologi dan lingkungan. Ada beberapa orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lainnya dengan cahaya yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih belajar sendiri lebih efektif bagi mereka, yang lain lagi merasa bahwa belajar memerlukan musik sebagai latar belakang sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi selain di tempat yang sepi dan tenang. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang cara belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas). *Kedua*, bagaimana mengatur dan mengelola informasi tersebut (dominasi otak). Jadi cara belajar merupakan kombinasi dari bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menyerap informasi kemudian mengatur serta mengelola informasi tersebut.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial atau kinestetik (V-A-K), seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.

Banyak ciri-ciri perilaku lain yang menjadi petunjuk kecenderungan belajar siswa. Setiap modalitas belajar mempunyai ciri, adapun ciri-ciri tersebut adalah :

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan memanfaatkan indra penglihatan, yaitu mata. Cirinya antara lain :

a) Mempunyai kebiasaan rapi dan teratur
b) Berbicara dengan cepat
c) Perencana dan pengaturan jangka panjang yang baik
d) Teliti terhadap detail/hal-hal kecil yang harus dilakukan
e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi
f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
g) Mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Mengingat dengan asosiasi visual

i) Biasanya tidak terganggu dengan keributan

j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya

k) Membaca cepat dan tekun

l) Lebih suka membaca dari pada dibacakan

m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek

n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat

o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain

p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak

q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato

r) Lebih suka seni daripada musik

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan memanfaatkan indra pendengar yaitu telinga. Cirinya antara lain :

a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja

b) Mudah terganggu oleh keributan

c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca

d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara

f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

g) Berbicara dengan irama terpola

h) Biasanya jadi pembicara yang fasih

i) Lebih suka musik daripada seni

j) Belajar dengar mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

k) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar

l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain

m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan memanfaatkan kelebihan tenaga/ pergerakan. Cirinya antara lain :

a) Berbicara dengan perlahan

b) Menanggapi perhatian fisik

c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain

e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

f) Mempunyai perkembangan otot-otot besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Belajar memanipulasi dan praktik

h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

j) Banyak menggunakan isyarat tubuh

k) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika pernah ke tempat itu

l) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

m) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan saat membaca

n) Kemungkinan tulisannya jelek

o) Ingin melakukan segala sesuatu

p) Menyukai permainan yang menyibukkan.[16]

Bagi seorang pendidik, sudah seharusnya memahami cara belajar siswa. Dengan demikian, pelayanan terhadap anakpun akan berbeda, anak tidak mungkin diciptakan sama. Perbedaan dan karakteristik masing-masing siswa selalu ada dan itu yang perlu untuk diperhatikan.

Untuk menentukan dominasi otak dan cara memproses informasi, digunakan model yang dikembangkan oleh Anthony Gregorc, seorang profesor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak. Pertama, persepsi konkret dan abstrak. Kedua, kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (non linear). Hal ini dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok

[16] Bobbi De Porter dan Mike Hermacki, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2003), 110-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang kita sebut gaya berfikir. Gregorc menyebut gaya-gaya ini adalah, sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak konkret (AK) dan acak abstrak (AA). Orang yang termasuk dalam dua kategori "sekuensial" cenderung memiliki dominasi otak kiri, sedangkan orang yang berfikir secara "acak" biasanya termasuk dalam dominasi otak kanan.[17]

Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran quantum ada lima prinsip yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran quantum yaitu :

1) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga segala tingkah laku guru mengandung dan menyampaikan pesan tentang belajar. Segalanya apa yang dilihat, didengar dan dirasakan siswa adalah mendorong anak untuk belajar.

2) Segala Bertujuan

Semua yang dilakukan oleh guru dan murid mempunyai tujuan yang jelas.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa belajar dengan mengalami sesuatu yang terkait dengan informasi yang sedang dipelajarinya sebelum mereka

[17] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak* (Surabaya : SIC dan Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, 2006), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nama tentang apa yang akan mereka pelajari atau sebelum mereka menemukan dan merumuskan konsep atau prinsip.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah untuk pengakuan suatu rangkaian usaha siswa. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan prestasi siswa.[18]

Dalam model pembelajaran quantum dijelaskan mengenai cara belajar efektif sehingga mendapatkan hasil yang sama dengan kecepatan cahaya. Ketrampilan belajar yang sangat mendasar untuk diajarkan secara efektif, seperti : cara mencatat, menghafal dan membaca cepat. Segala proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan modalitas belajar dan pemanfaatan kondisi gelombang otak untuk mencapai kecepatan cahaya. Dengan proses belajar yang diubah melalui model pembelajaran quantum akan melahirkan suasana yang meriah dan menyenangkan.

---

[18] Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching* (Bandung : Kaifah, 2001), 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Model Pembelajaran Konstruktivis[19]

Pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer dari seorang guru kepada muridnya. Dengan model paradigma lama bahwa anak mampu memahami sesuatu pengetahuan cukup hanya mendengar, mencatat dan menghafal. Pengetahuan akan lebih bermakna jika dibangun melalui sebuah pengalaman sedikit demi sedikit.

Pengetahuan itu suatu konstruksi, suatu bentukan dari seseorang yang sedang mempelajari sesuatu. Pengetahuan bukan sekedar pengetahuan yang dihafalkan dari pengajar. Pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa mau belajar dan menemukan sesuatu melalui pengalaman belajar. Dalam paradigma baru bahwa pembelajaran bukan sekedar bagaimana guru membuat siswa mau belajar.

Menurut Solichan Abdullah, salah satu teori dan pembelajaran yang merupakan suatu revolusi di dalam psikologi pendidikan yang disebut dengan konstruktivis. Pada pandangan konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk membentuk pengetahuan. Dalam model ini, anak lebih banyak diajak untuk menemukan sesuatu melalui penelitian. Dari penelitian inilah, akan menemukan sesuatu dari pengalaman yang ada. Untuk selanjutnya pengalaman itu dikonstruksi oleh anak melalui pengalaman belajar.

Ilmu pengetahuan hakikatnya adalah produk akal manusia setelah akal pemikiran secara sistematis, mendalam dengan menggunakan metode tertentu terhadap gejala alam. Misalnya, orang yang memikirkan tumbuh-

[19] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,86-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan akan menghasilkan ilmu tumbuh-tumbuhan, orang yang memikirkan gerak dan gejala planet ruang angkasa akan menghasilkan ilmu antariksa demikian seterusnya. Semua itu berangkat dari kegiatan aktif untuk mengkonstruk pengetahuan yang didapatkan.

Dalam pendekatan konstruktivis, bekerja dimulai dengan masalah. Pendekatan ini lebih banyak pada problem solving. Dengan masalah yang muncul, guru memantau cara siswa dalam menyelesaikan masalah itu. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh siswa. Tugas guru di sini adalah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi anak agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada tiap-tiap siswa terjadi secara optimal.

Ada dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan biasa dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, panca indera dan intuisi untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan obyek, cara dan kegunaannya.

Pengetahuan ilmiah juga merupakan keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan untuk mengetahui sesuatu, tetapi dengan memperhatikan obyek yang ditelaah, cara yang digunakan dan kegunaan pengetahuan. Dengan kata lain, pengetahuan ilmiah memperhatikan obyek ontologis (sumber), landasan epistemologi (cara mengembangkan) dan landasan aksiologi (pemanfaatan) dari pengetahuan itu sendiri. Untuk ilmu pengetahuan ilmiah inilah banyak menggunakan proses pembentukan (konstruksi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Model Pembelajaran Ramah Guru dan Ramah Anak [20]

Banyak cara yang dikembangkan dalam mendidik anak. Salah satunya adalah mendidik dengan rasa cinta. Mendidik dengan cara seperti ini merupakan ciri pendidikan yang diterapkan oleh Rosulullah SAW. Sebagaimana yang diabadikan Allah dalam surat Ali Imron ayat 159.

"Maka karena rahmat Allah engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka, sekiranya engkau berlaku keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan dari sekitarmu. Maka maafkanlah mereka dan mohonkan ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam sesuatu urusan."

Didiklah anak dengan cinta. Itulah kata yang tepat untuk mendidik anak saat ini. Kekerasan yang ditampilkan oleh seorang guru hanya akan menyebabkan rasa takut yang mendalam bagi anak. Belajar dengan rasa takut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Bahkan dalam sebuah penelitian membuktikan bahwa kegagalan anak dalam bekerja 80% disebabkan karena stres.

Perkataan kasar dan pemberian hukuman yang berlebihan adalah hal yang tidak diinginkan semua anak, walaupun menurut guru demi kebaikan anak. Yang dirasakan anak hanyalah bahwa kemarahan itu menjadi bukti ketidaksenangan guru kepadanya. Maka satu kata kunci paling ampuh dalam mendidik anak adalah dengan berlaku lemah lembut penuh cintah kasih, walaupun dalam keadaan marah sekalipun.

---

[20] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,89-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi berbuat lemah lembut bukan berarti membiarkan dan menuruti semua kemauan anak. Seorang guru terlebih dahulu harus memahami karakter anak. Setiap anak memiliki perbedaan. Setiap anak tidak bisa disamaratakan dalam proses pembelajaran.[21]

Sebagaimana yang ditulis oleh Bursteln dalam buku Bursteln's Book on Children, "*Anak biasanya memberikan tanggapan (reaksi) yang lebih baik jika diberi senyum dan diajak bicara dengan sikap hangat dan penuh kasih sayang.*"

Seorang guru tidak bisa hanya menuruti kemauan sendiri. Apa yang diinginkan harus dituruti oleh siswanya. Sementara, setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pada saat karakter anak tidak sesuai dengan kemauan guru, anak dianggap menentang. Jika hal itu terjadi maka tidak akan terjadi penyelesaian yang sehat. Justru antara guru dengan siswa hanya akan selalu bersinggungan.

Dalam model pembelajaran ramah anak, guru lebih bersifat demokrasi. Guru banyak mengenal karakter anak sebelum memutuskan langkah apa yang seharusnya dilakukan terhadap anak yang akan dihadapi. Guru tidak boleh memaksakan kehendak kepada siswa agar selalu mengikutinya. Bukan berarti anak dibiarkan liar. Pendekatan guru lebih banyak menata perasaan yang masih labil.

Perlu diketahui bahwa semua anak mempunyai harga diri sebagaimana orang dewasa. Mereka tidak ingin harga dirinya diinjak-injak

---

[21] *Ibid.*, 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun oleh orang tuanya sekalipun atau oleh gurunya. Mereka tetap ingin menjaga harga dirinya walaupun harus dengan cara melawan. Inilah hakikat manusia yang tidak hanya berlaku pada orang dewasa saja, tetapi juga buat anak-anak.

Dalam pendekatan ramah guru dan ramah anak, kita bisa mencoba memahami makna dibalik surat Al-Fatihah. Selain disebut sebagai Sab'ul Masani "*tujuh ayat yang selalu diulang-ulang*". Al-Fatihah juga disebut sebagai ummul Qur'an "*indul Al-Qur'an*". Begitu pula dalam pendidikan Al-Fatihah bisa dijadikan sebagai model pembelajaran, terutama dalam menggali potensi anak. Al-Fatihah banyak memberikan inspirasi guru dan orang tua dalam mendidik anak.

Dalam pendekatan pembelajaran ramah guru ramah anak, yang muncul adalah pendekatan motivasi dan bukan memaksakan kehendak guru.[22]

Membaca adalah jendela ilmu pengetahuan. Ungkapan ini tidaklah berlebihan karena dari membaca akan didapatkan ilmu pengetahuan. Namun menurut sebuah penelitian, kesadaran akan pentingnya membaca di negara Indonesia masuk urutan paling buncit atau akhir.

Ada seorang pakar pendidikan mengatakan, "*Jika anda ingin mengetahui sekolah itu berkualitas, lihat dulu perpustakaannya*". Pernyataan

---

[22] Najib Sulhan, *Pembangun Karakter pada Anak* (Surabaya : SIC dan Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, 2006), 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya sangat menggugah kesungguhan kita dalam membangun sekolah. Apa jadinya siswa yang ada di sekolah jika kegemaran membaca tidak ada.

Tampaknya memang masalah membaca ini terkadang dilupakan oleh sekolah. Sekolah sudah puas dengan siswanya membaca buku paket yang ada. Sehingga untuk perpustakaan kurang mendapat perhatian. Padahal, dari perpustakaan inilah pengetahuan banyak diperoleh siswa.

Dalam pembelajaran literasi menggunakan pendekatan whole language, yaitu keyakinan bahwa anak belajar sesuatu dengan cara menyeluruh dan dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk belajar. Dalam pendekatan ini, yang terpenting adalah bahwa anak tidak diajarkan cara membaca, tetapi lebih diutamakan dapat memakai suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pokok dari pendekatan whole language adalah bahwa membaca dan menulis dipelajari melalui kegiatan membaca dan menulis yang sesungguhnya, bukan melalui latihan membaca dan menulis.

Pada prinsipnya anak dapat membaca dan menulis untuk tujuan yang beragam, berarti dan berguna. Untuk itulah, orang dewasa perlu mengetahui bahwa anak belajar dengan caranya sendiri. Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan diri menurut cara mereka sendiri.

Untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis ini, maka pembelajaran literasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Untuk merespon pembelajaran literasi ini, perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya membuat beberapa langkah yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Perpustakaan ini dimanfaatkan oleh semua kelas dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kedua, membuat perpustakaan kelas. Perpustakaan ini khusus di sekolah oleh kelas yang ada. Buku-buku yang adapun terkumpul dari kelas tersebut. Selain itu, ada waktu khusus untuk membaca secara bersama.

Ketiga, membiasakan anak untuk membuat tulisan. Tulisan yang ada ditempelkan di majalah dinding ataupun majalah "Ikhlas", bahkan tidak jarang karya anak banyak diminta oleh media massa.

Keempat, mengadakan pelatihan jurnalistik. Hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi anak bahwa memang membaca dan menulis itu penting untuk dikuasai.

g. ***Model Pembelajaran Team Teaching*** [23]

Model pembelajaran team teaching adalah model pembelajaran yang pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh sebuah tim guru. Dalam satu tim, lebih dari satu tim guru, yaitu dua atau tiga guru. Dalam pelaksanaan di kelas, mereka harus bekerja secara kompak. Pelaksanaan pembelajaran model team teaching ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi perbedaan karakter anak. Dalam model ini, ada seorang guru inti dan ada asisten. Guru inti merancang semua program di kelas, sementara asisten membantu guru inti yang sedang melakukan kegiatan. Selain itu, bisa juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) semua aktif dengan pembagian tugas yang berbeda-beda.

---

[23] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih-lebih lagi sekolah yang membuat desain model kelas lain dari yang lain, misalnya kelas dibuat melingkar, dibuat bentuk persegi, dll. Model kelas seperti itu membutuhkan model team teaching. Model ini sangat baik untuk mendukung berbagai model yang dibutuhkan dalam berbagai pembelajaran. Hanya saja dengan model ini, tentunya pengeluaran lebih banyak.

Beberapa model pembelajaran yang dipaparkan di atas mempunyai karakter yang berbeda, namun dalam praktik di kelas bisa dilakukan secara terpadu atau juga bergantian. Antara satu model dengan model yang lain tampaknya saling membantu bahkan mengarah pada satu tujuan, yaitu untuk membantu pembelajaran lebih efektif. Untuk menentukan model pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu memahami karakter dan problematika belajar yang dihadapi oleh siswa.

Seperti layaknya metode, model pembelajaran juga sangat kondisional. Seorang guru juga bisa menentukan metode dan model pembelajaran setelah mengetahui kondisi yang dihadapi secara riil, baik itu yang menyangkut siswa ataupun karakter bidang studi yang sedang diajarkan kepada siswa.[24]

---

[24] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak* (Surabaya : SIC dan Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, 2006), 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h *Model Pembelajaran Tematik* [25]

Model pembelajaran tematik juga sering disebut dengan model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang merupakan pendekatan proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu ini anak-anak diajak untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah pernah dipelajari.

Hakikat pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa (individu maupun kelompok) aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna , dan autentik. Ada beberapa hal yang mendasari pengembangan pembelajaran tematik di sekolah dasar, yaitu :

1) Sesuai dengan penghayatan dunia kehidupan anak yang bersifat holistik.
2) Sesuai dengan pemetaan mata pelajaran di sekolah dasar sehingga mampu membuahkan penguasaan isi pembelajaran secara utuh.
3) Idealisasi pelaksanaan kurikulum 1994 yang selayaknya dikembangkan secara integrative.

Pelaksanaan model pembelajaran tematik ini mempunyai tiga sasaran utama, yaitu: *Keterpaduan materi pengajaran, Keterpaduan prosedur penyampaian, dan Keterpaduan pengalaman belajar.*

---

[25] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,55-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Ada beberapa karakteristik dalam model pembelajaran tetatik, antara lain:

- Pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- Memberikan pengalaman langsung kepada anak
- Tidak ada pemisahan antar mata pelajaran yang jelas.
- Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- Bersifat luwes.
- Mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

2) Kelebihan Model Pembelajaran Tematik

Ada beberapa kelebihan model tematik ini dibandingkan dengan model konvensional, antara lain:

- Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- Kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak.
- Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar anak akan dapat bertahan lebih lama.
- Menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
- Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis dan tepat guna.
- Menumbuhkan sifat social anak .

3) Pola Pengembangan Model Pembelajaran Tematik

Berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran tematik dapat dikelompokkan menjadi:

- Model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model keterhubungan (connected) dan model terangkai (nested).
- Model antar bidang studi yang meliputi model urutan (sequenced), model perpaduan (shared), model jarring laba-laba (webed), model bergalur (threaded), dan model terpadu (integrated).
- Model dalam dan lintas siswa yang meliputi model immersed dan model networked.

4) Langkah Menyusun Persiapan Model Pembelajaran Tematik

Ada beberapa langkah untuk menyusun program model pembelajaran tematik, antara lain:

- Membuat pemetaan kompetensi dasar pada tema-tema.
- Menentukan tema sentral
- Mempetakan pokok bahasan berdasarkan GBPP dan kurikulum yang berlaku.
- Mengalokasikan waktu dalam pembelajaran
- Membuat bagan atau skema keterpaduan melalui tema sentral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Membuat scenario pembelajaran
- Menentukan alat dan media pembelajaran
- Merencanakan evaluasi.

i ***Model Pembelajaran Peta Konsep/Peta Pikiran*** [26]

Peta konsep atau peta pikiran menurut Bobbi De Porter adalah tehnik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Untuk menyusun peta konsep dibutuhkan konsep-konsep atau kejadian-kejadian dan kata penghubung yang akan mengaitkan konsep-konsep itu menjadi proposisi yang bermakna. Proposisi inilah yang akan disimpan dalam struktur kognitif. Model pembelajaran ini sangat membantu anak secara eksplisit dengan melihat sifat dan peranan konsep-konsep sebagaimana terdapat dalam buku-buku paket atau pelajaran yang diberikan guru. Dengan menggunakan pendekatan peta konsep seorang anak tidak jenuh untuk menghafal. Anak merasa nyaman dan lebih mudah untuk menghafal karena yang diingat hanyalah pokok-pokok materi kemudian diuraikan kembali menurut kemampuan berpikirnya.

Model peta konsep ini sangat membantu siswa untuk mengingat dan lebih siap menghadapi ujian atau ulangan. Penggunaan tehnik peta konsep ini dapat mempertajam dan mempercanggih proses yang dilakukan, selain itu

[26] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ....,80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat memadukan kegiatan otak kiri dan otak kanan secara efektif dan sinergis.

Peta konsep banyak memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengingat pesan bacaan maupun yang didengar, antara lain:

- Fleksibel
- Dapat memusatkan perhatian
- Meningkatkan pemahaman
- Menyenangkan.

3. Konsep Pendidikan Berbasis Karakter Anak

a. ***Memahami Karakter Anak***[27]

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan yang lain. Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan sebagai watak yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.

Akar kata "karakter" dapat dilacak dari kata Latin "kharakter", "kharassein", dan "kharax", yang maknanya "tools for marking", "to engrave", dan "pointed stake". Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis "caractere" pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris

[27] Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter* (Surabaya : Surabaya Intelektual Club (SIC), 2007), 11-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi "character", sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia "karakter". Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Secara bahasa karakter dapat dipahami sebagai kebiasaan yang berpola. American Dictionary of the English Language mendefinisikan karakter sebagai,"Kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada". Karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan/tingkah laku.[28]

Thomas Lickona (1991) mendefinisikan orang yang berkarkter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain serta karakter mulia lainnya. Dengan demikian karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk.[29]

Aristoteles mengemukakan bahwa karakteristik itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang dilakukan secara terus -menerus. Jadi konsep

---

[28] http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/

[29] Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York: Bantam, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibangun dari model ini adalah habit of the mind, habit of the heart dan habit of the hands.[30]

Sebagaimana dalam Al-Qur'an bahwa manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

"Maka Dia mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaan. Sungguh beruntung orang-orang yang menyucikan dirinya. Dan sungguh merugi orang-orang yang mengotorinya." (Q.S. Asy-Syam : 8-10)

Sejalan dengan konsep di atas, Ratna Ellyawati membagi dua kecenderungan dari karakter anak-anak, yaitu karakter sehat dan tidak sehat. Anak berkarakter sehat bukan berarti tak pernah melakukan hal-hal yang negatif. Akan tetapi, perilaku itu masih wajar. Adapun karakter anak yang termasuk dalam karakter sehat sebagai berikut :

1) Afiliasi tinggi

   Anak yang memiliki tipe seperti ini mudah menerima orang lain untuk menjadi sahabatnya. Ia juga mudah toleran terhadap orang lain dan bisa diajak bekerja sama. Sehingga ia punya banyak teman dan disukai teman-temannya.

2) Power Tinggi

   Anak yang memiliki tipe seperti ini cenderung menguasai teman-temannya, tapi dengan sikap positif. Artinya ia mampu menjadi

---

[30] *The New Oxford American Dictionary, First Edition*, Elizabeth J. Jewell and Frank R. Abate (editors), 2192 pages, September 2001, Oxford University Press, ISBN 0-19-511227-X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin untuk teman-temannya, anak tipe ini mampu mengambil inisiatif sendiri, sehingga bisa menjadi panutan bagi teman-temannya.

3) Achiever

Anak yang memiliki tipe seperti ini selalu termotivasi untuk berprestasi (Achievement Oriented). Ia lebih mengedepankan kepentingannya sendiri daripada kepentingan orang lain (egosentris).

4) Asserter

Anak yang memiliki tipe seperti ini, biasanya lugas, tegas dan tidak banyak bicara ia juga punya keseimbangan yang cukup baik antara kepentingannya sendiri dan kepentingan orang lain. Ia mudah diterima oleh lingkungannya.

5) Adventurer

Anak yang memilih tipe seperti ini, biasanya menyukai petualangan, meski tak selalu ke alam. Artinya anak dengan tipe ini suka mencoba hal-hal baru.

Anak berkarakter tidak sehat sering kali melakukan hal-hal yang negatif. Karakter seperti ini bisa sangat alami, atau bisa jadi terbentuk karena perilaku orang yang ada di sekelilingnya. Adapun karakter yang tergolong tidak sehat adalah sebagai berikut :

1) Nakal

Anak tipe seperti ini biasanya selalu membuat ulah yang memancing kemarahan, terutama kepada orang tua, hal ini sering kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi secara alami dan muncul karena sikap orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama orang tua.

2) Tidak teratur

Anak tipe ini cenderung tidak teliti dan tidak cermat. Hal ini kadang-kadang tidak disadarinya. Meskipun sudah diingatkan namun sering kali masih melakukan kesalahan yang sama.

3) Provokator

Anak tipe seperti ini sering kali atau cenderung suka berbuat ulah dengan mencari gara-gara dan ingin mendapat perhatian orang lain. Sering kali tindakannya dalam bentuk kata-kata, namun tidak jarang berujung dengan perkelahian.

4) Penguasa

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya dan suka mengintimidasi orang lain. Anak model seperti ini berharap agar orang lain harus tunduk dan patuh padanya.

5) Pembangkang

Anak seperti ini sangat bangga jika memiliki perbedaan dengan orang lain. Anak model ini ingin tampil beda sehingga ketika diminta untuk melakukan sesuatu yang sama dengan orang lain malah membangkang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konferensi Aspen berkaitan dengan karakter memiliki enam poin utama sebagai pembangun atau pendidikan karakter. Keenam karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Trunstworthy, yang meliputi kejujuran, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, seal berprestasi)
2) Menghormati orang lain, yang meliputi perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa diri paling benar
3) Bertanggung jawab, segala yang dilakukan dipertimbangkan akibatnya. Dengan kata lain berfikir sebelum bertindak. Selain itu dapat memberikan keteladanan dari hal yang dikerjakan. Keunggulan ini merupakan gambaran perilaku yang berusaha untuk melakukan hal yang terbaik, rajin, semangat dan tidak mudah untuk menyerah. Perilaku pengendalian diri ini berkaitan dengan perilaku disiplin diri dan latihan untuk mengolah emosi
4) Adil yang memiliki sikap terbuka, tidak memihak mau mendengarkan omongan orang lain dan memiliki empati. Orang yang adil tidak melakukan atau mendapatkan keuntungan dari kesalahan orang lain
5) Cinta dan perhatian, menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagai kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Masyarakat yang baik, ditunjukkan oleh serangkaian perilaku sesuai dengan aturan, mematuhi hukum, menghormati kewenangan, memilih dan melindungi tetangga, murah hati, bergotong royong, memelihara sumber daya alam, tidak berlaku sewenang-wenang.

b. Karakter Sebagai Landasan [31]

Pembangunan karakter di sekolah, dilandasi oleh sebuah kebutuhan dengan mengikuti perkembangan zaman. Ketika berbicara parsial tentang pendidikan formal, pendidikan di sekolah, tampaknya ada sebagian orang yang hanya melihat mutu dari salah satu sisi yaitu sisi akademis. Sementara data empiris menunjukkan bahwa akademis akan mudah patah jika tidak dibarengi dengan karakter seutuhnya.

Banyak kasus muncul di tengah masyarakat. Ketika kasus itu bertolak belakang dari fitrah manusia, lagi-lagi kambing hitamnya ada di sekolah. Sekolah dianggap gagal dalam membangun mental anak bangsa. Sementara tuntutan pendidikan begitu banyak untuk membuktikan sebuah keberhasilan lembaga. Persoalan yang sering muncul bahwa di tengah hingar bingarnya persaingan pendidikan yang dianggap berkualitas, terkadang ada yang dilupakan, yaitu bagaimana membangun anak bangsa yang berkarakter.

Sekolah tidak hanya mengedepankan kualitas akademik, tetapi yang tidak kalah penting juga adalah membangun karakter pada anak didik. Apa artinya memiliki anak yang cerdas, akan tetapi suka bohong, berani kepada orang tua dan guru. Begitu juga sebaliknya, sekolah memiliki harapan ke

[31] Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter*...14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang handal, baik secara IMTAK maupun IPTEK. Untuk itu perlu membangun kultur sekolah dengan landasan yang kokoh yaitu : KARAKTER. Karakter disini menyangkut nilai-nilai agama dan kecerdasan anak yang menjadi modal dalam berbangsa dan bermasyarakat.

c. ***Kerangka Karakter Terpadu***[32]

Karakter yang dimaksud dalam pengembangan disini adalah karakter terpadu, yaitu berpijak pada tiga pilar utama. Ketiga pilar dapat dilihat pada rumah karakter berikut :

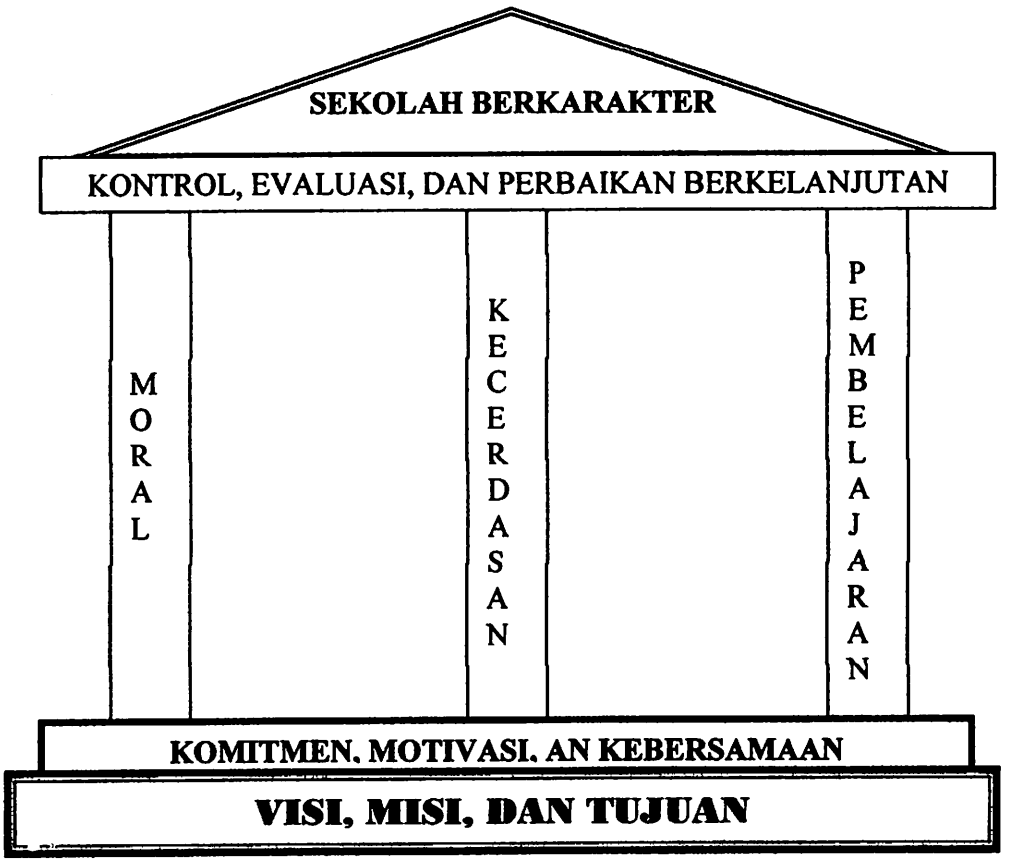

[32] Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter*...15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang muncul pada bangunan rumah karakter, ada beberapa landasan yang harus dimiliki oleh sekolah. Landasan paling kuat yang sudah dimiliki oleh sekolah adalah visi, misi dan tujuan. Landasan kedua yang di atasnya adalah komitmen, motivasi dan kebersamaan. Sebagai pilar yang dipakai untuk mewujudkan sekolah berkarakter meliputi tiga hal :

Pertama, membangun watak, kepribadian atau moral

Kedua, mengembangkan kecerdasan

Ketiga, pembelajaran bermakna

Agar ketiga pilar itu tetap pada landasan yang kokoh, maka ada kontrol, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Sebagai sekolah yang sudah menjalankan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian menyambut baik kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) nomor 24 tahun 2006, tepatnya tanggal 2 Juni 2006, maka Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sudah mendesain kurikulum yang ada dengan mengedepankan karakter. Kurikulum yang lebih memberdayakan potensi lingkungan. Untuk menyusun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka hal yang sudah harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah adalah visi, misi dan tujuan sebagai landasan pertama.

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber tahap bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Visi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi yang ada. Oleh karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan "kapan" tujuan yang akan dicapai. Untuk tujuan ini dijabarkan dalam sebuah rencana strategi sesuai dengan waktu pencapaian program.

Untuk menjadi sekolah berkarakter, tidak cukup hanya visi, misi dan tujuan. Untuk lebih konkritnya, ada landasan kedua yang harus dimiliki, yaitu *komitmen, motivasi dan kebersamaan.*

Komitmen menurut bahasa diartikan sebagai bentuk perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Atau dengan bahasa yang lain adalah keikutsertaan dalam mewujudkan sesuatu yang diharapkan.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebersamaan adalah hal yang sifatnya bersama, artinya semua orang yang terlibat dalam membangun sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang sama untuk selanjutnya mempunyai motivasi dan komitmen bersama untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Sebagai pilar utama untuk mewujudkan sekolah berkarakter, ada tiga hal : *pertama*, pembangunan watak, kepribadian atau moral. *Kedua*, pengembangan kecerdasan majemuk pada anak. *Ketiga*, pembelajaran bermakna.

– *Pembangunan Watak, Kepribadian dan Moral*

Pembangunan watak, kepribadian dan moral mengacu pada perilaku Rasulullah Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qur'an ayat 4 yang artinya : *"Sesungguhnya engkau ya Muhammad, seorang yang berbudi tinggi, berakhlak mulia."* Hal ini didukung sabda Rosul yang artinya *"Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia."*

– *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*

Mengacu pada prinsip bahwa setiap anak cerdas, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak itu berbeda-beda, untuk itulah perlu pengembangan kecerdasan pada setiap individu.

– *Pembelajaran Bermakna*

Mengacu pada sebuah proses. Untuk pengembangan kecerdasan berganda serta menanamkan perilaku atau pembangun watak, kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan moral perlu pembelajaran bermakna. Pembelajaran yang dapat memberikan nilai manfaat untuk menyiapkan kemandirian anak.

Agar tercapai semua harapan menjadi sekolah yang berkarakter, maka ada kontrol, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar segala upaya sesuai dengan skenario yang ada. Jika ada permasalahan dalam proses dapat segera diatasi.[33]

B. PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Masih ada beberapa ketrampilan yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran yaitu "*Survival Skill*" dan "*Life Skill*". "*Survival Skill*"sebagai ketrampilan dasar yang digunakan agar manusia dapat bertahan hidup, misalnya ketrampilan untuk mencari makan, ketrampilan mengolah makanan untuk siap dimakan, ketrampilan mencari perlindungan dan lainya merupakan hal yang patut diperhatikan. Juga tidak kalah pentingnya "*Life Skill*" sebagai ketrampilan yang harus dimiliki individu sehingga memungkinkan mendapat jalan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, misalnya ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan berpikir logis, ketrampilan menganalisis, dan sebagainya akan melengkapi ketrampilan dasar (3R) anak dalam perjalanan menuju dewasa. Masih dalam kelompok ketrampilan ini ialah kemampuan yang membuat individu percaya diri, toleran terhadap

[33] *Ibid.*, 15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagaman/perbedaan, mau bekerja sama dengan individu atau kelompok, dan mempunyai tanggung jawab kebersamaan merupakan hal yang patut diindahkan.[34]

Adapun menurut Masdjudi dan S. Belle ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran efektif :

1) Mengerti tujuan dan fungsi belajar
2) Mengenal anak sebagai individu
3) Memanfaatkan organisasi kelas
4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah
5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
8) Bedakan antara aktif fisik dan mental

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didisain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[35]

---

[34] Supriono S. – Achmad sapari, Manajemen Berbasis Sekolah (Surabaya : Surabaya Intelektual Club,2001), 21-24

[35] Najib Sulhan, Pembangunan Karakter Pada Anak (Surabaya : SIC Bekerjasama Yayasan AKGS, 2006) 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran efektif menekankan pemberdayaan peserta didik, berbeda dengan pandangan lama bahwa pendidikan berpusat pada guru. Guru adalah satu-satunya orang yang paling benar apapun yang dikatakan oleh guru itulah yang selalu diingat dan diikuti oleh siswa. Sementara paradigm baru tidak demikian, proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa. Segudang pengetahuan siswa harus mampu digali sehingga potensi yang ada terus berkembang.[36]

C. UPAYA MENGEFEKTIFKAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER ANAK

1. Input Pendidikan[37]

Sekolah merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat input, proses, dan output. Untuk mengetahui karakteristik sekolah efektif, perlu diketahui komponen yang ada didalamnya.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) dan sumber selebihnya (perlengkapan, dana, dsb.). input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana/program, dsb. Input harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah.

---

[36] Ibid, 113
[37] Ibid ...100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Input sumber daya

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai.

Secara umum sekolah efektif harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Artinya, segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dari dalam keadaan siap.

a) Kepala sekolah

Peran kepala sekolah sangat menonjol dalam pengelola sekolah. Hal ini dibuktikan, sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah yang baik, sangat besar sumbangannya terhadap sekolah unggul. Tidak ada sekolah unggul yang memiliki kepala sekolah yang bermutu rendah. Sekolah unggul pasti memiliki kepala sekolah bermutu tinggi.

Kepala sekolah harus mampu mengatur pembuatan keputusan dan proses-proses akuntabilitas sekolah. Ini adalah tantangan berat bagi kepala sekolah sebagai instrument organik pemimpin sekolah. Tantangan lainnya adalah bagaimana kepala sekolah, baik sebagai *school principal* maupun sebagai *school leader* , mampu mengelola factor-faktor manusia yang memiliki nilai-nilai dimensional dalam hal emosi, keinginan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan, dan tujuan. Untuk itu bekal lain yang harus dimiliki kepala sekolah jujur, disiplin, setia, suka menolong, genius, dan enerjik.

b) Guru dan karyawan

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah dasar ada sebuah komponen yang paling esensial dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk itu, sekolah efektif membutuhkan guru yang professional.

Guru professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari profesionalisasi guru dipandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immatury*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.

Keprofesionalan guru tidak bisa terlepas dari kemampuan (*ability*) dan kemauan atau motivasi (*motivation*). Maksudnya, seorang guru akan bekerja secara profesional bilamana memilih kemampuan kerja yang tinggi dan kesanggupan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dalam bahasa Al-Quran surat Al-Qoshos : 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya ayahku! Terimalah ia sebagai karyawan untuk mengembalakan ternak kita. Bahwa orang yang baik dijadikan karyawan, ialah yang kuat lagi dapat dipercaya."

Ayat di atas jika diterjemahkan dalam bahasa pendidikan sangat cocok. Seorang karyawan yang baik, termasuk guru yang professional, yaitu *al-Qowiyyu* artinya kuat, dalam pengertian mempunyai kemampuan (kompetensi), yang meliputi :

- Landasan pendidikan

  Seorang guru memahami landasan pendidikan sebagai rujukan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

- Menguasai program pengajaran / garis-garis besar program pengajaran

  Seorang guru bisa menguasai program pengajaran yang menjadi rambu-rambu proses pembelajaran.

- Materi
- Metode dan strategi pembelajaran
- Pengelola kelas[38]

Adapun karyawan yang *Al-Amin*, sama artinya dengan karyawan yang dapat dipercaya. Dapat pula diartikan karyawan, yang termasuk di dalamnya adalah guru yang mempunyai komitmen terhadap profesinya.

---

[38] Drs. Najib Sulhan, M.A. *Pembangunan Karakter Pada Anak.* (Surabaya:Surabaya Intelektual Club, 2006) hal. 99-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang mempunyai sikap, perilaku, dan motivasi kuat terhadap profesi yang sedang dijalankan. Jika dirinci sebagai berikut :

- Mempunyai tanggung jawab
- Mempunyai etos kerja yang tinggi
- Memiliki disiplin
- Memiliki kesejawahan
- Mempunyai keinginan untuk berkembang
- Mempunyai keinginan anak untuk berhasil
- Tawakkal

c) Siswa

Setiap sekolah didirikan mempunyai fokus pada pelanggan, khususnya siswa. Pelanggan, terutama siswa, merupakan fokus dari semua kegiatan siswa. Artinya, semua input dari proses yang dikerahkan di sekolah terutama adalah untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari semua hal ini adalah bahwa penyiapan input dari proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan siswa.

Semua orang sadar bahwa sekolah merupakan kegiatan yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang dihasilkan oleh sekolah adalah membentuk manusia yang berkualitas, baik kualitas piker maupun kualitas dalam menyiapkan kemampuan untuk menangkap peluang untuk kehidupan di masa yang akan datang.

d) Perlengkapan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlengkapan sekolah adalah segala kelengkapan pendidikan yang dibutuhkan di sekolah yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah atau juga disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- Sarana pendidikan

  Semua perangkat peralatan pelajaran, bahan, media dan perabot yang secara langsung digunakan.

- Prasarana pendidikan

  Semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.

e) Dana

Setiap sekolah pasti membutuhkan dana, besar kecilnya nilai dana di setiap sekolah sangat relative. Bagi sekolah yang efektif, tampaknya dana menjadi tanggung jawab bersama. Seorang pemimpin harus pandai-pandai melibatkan orang tua dan masyarakat dalam masalah dana. Segala kebutuhan dana untuk melengkapi kebutuhan sekolah harus disampaikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Input perangkat lunak

Input perangkat lunak ini bisa diartikan input manajemen. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya dengan efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah : struktur organisasi, tugas yang jelas (*job description*), rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang harus disepakati bersama untuk warga sekolah, system pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

- Struktur organisasi sekolah

  Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai memberikan struktur atau susunan dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas, dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapai tujuan bersama.

  Dengan kata lain organisasi adalah aktifitas dalam membagi-bagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab kepada para pelaksana.

- Peraturan perundang-undangan

  Peraturan perundang-undangan merupakan aturan yang dijadikan landasan dalam sebuah kegiatan , dijabarkan secara konkret dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sekolah menyusun tata tertib yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan. Tata tertib atau aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang dibuat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.

- Deskripsi tugas

Deskripsi tugas (*job descripition*) adalah pembagian tugas. Pembagian tugas ini mutlak harus dilakukan oleh setiap sekolah. Sekolah efeketif harus membuat pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu dapat menghidupkan suasana demokrasi karena masing-masing berperan aktif dalam melaksanakan tugas.

- Rencana/program

Rencana/program adalah segala hal yang harus disiapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semua program sekolah semata-mata adalah membantu mewujudkan sebuah harapan yang dilaksanakan secara bertahap. Ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

3. Input harapan

Input harapan adalah input yang berupa keinginan ke depan untuk menjadikan sekolah yang efektif. Sebagai sekolah efektif input harapan sudah harus dimiliki dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah sehingga semua ikut berperan aktif dalam mencapai harapan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

- Tujuan

Bertolak dari visi dan misi sekolah, selanjutnya dirumuskan tujuan. Ada dua kata Tanya yang terus muncul dalam tujuan, yaitu kata "apa" dan "kapan". Artinya, tujuan ini mengacu pada apa yang menjadi target yang sudah ditetapkan dalam visi dan kapan target itu harus dicapai. *Kapan* ini juga terkait dengan jangka waktu.

Jika visi merupakan gambaran sekolah di masa depan secara utuh (ideal) maka tujuan yang ingin dicapai ini belum selengkap visi. Semua itu tentunya tidak bisa lepas dari misi yang sudah dijalankan. Harapan yang ideal, yang tertuang dalam visi, baru dilaksanakan sebagian yang sifatnya masih bertahap dan tidak bisa sesempurna visi, itulah tujuan.

- Sasaran

Sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu suatu yang akan dihasilkan/dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan tujuan. Rumusan sasaran harus selalu mendukung peningkatan, baik peningkatan kualitas, efektifitas, produktivitas, maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisiensi (bila salah satu atau kombinasi). Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indicator-indikator yang rinci. Meskipun sasaran bersumber dari tujuan, dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetap harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

Sasaran sekolah dirumuskan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Karena visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan sumber pengertian (sumber referensi) bagi perumusan sasaran sekolah. Oleh karena itu, sebelum merumuskan sasaran sekolah yang akan dicapai, setiap sekolah harus mempunyai visi, misi, dan tujuan sekolah. Perumusan sasaran sekolah ini juga hanya untuk waktu yang relatif pendek.

2. ***Proses pendidikan***[39]

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam skala mikro (sekolah) yang dimaksud proses adalah pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dalam hal ini proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah dilakukan secara humoris dan menyenangkan,

[39] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ...113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong motivasi dan minat belajar dan mampu memberdayakan peserta didik.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berefektifitas tinggi.

   Proses belajar mengajar yang efektif adalah yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, baik mengetahui cara belajar maupun materi ajar dengan berbagai manfaatnya (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be).

2. Kepemimpinan sekolah yang kuat

   Kepala sekolah yang kuat adalah yang memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah terutama sumber daya manusia unntuk mencapai tujuan sekolah.

3. Lingkungan sekolah yang aman dan tentram

   Iklim sekolah yang kondusif adalah suasana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman (enjoyable learning) dan semua merasa aman, tertib dan nyaman.

4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga kependidikan merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah efektif, oleh karena itu mereka ini harus memiliki kemampuan dan komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

5. Memiliki budaya mutu

   Budaya mutu harus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah sehingga setiap perilaku didasari oleh profesionalisme. Dengan demikian mutu dalam konteks hasil pendidikan dapat berupa prestasi akademik, prestasi dibidang lain seperti olah raga, ketrampilan, seni dll, bahkan prestasi yang berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible)

6. Memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis

   Dengan team work yang kompak, cerdas dan dinamis akan menghasilkan output pendidikan yang baik. Oleh karena itu budaya kerja sama antar fungsi dan individu dalam sekolah harus menjadi kebiasaan sehari-hari.

7. Memiliki kemandirian

   Sejalan dengan paradigma baru tentang otonomi daerah dan otonomi pendidikan yang memberikan sinyal kemandirian bagi sekolah, maka sekolah efektif sangat memungkinkan untuk mendesain model yang dikehendaki sesuai dengan kondisi setempat, sekolah bias berinisiatif untuk kemajuan sekolah yang lebih baik.

8. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat

   Partisipasi warga sekolah dan masyarakat membawa pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Sekolah efektif selalu melibatkan orangtua dalam mencapai tujuan sekolah dengan prosedur dalam kegiatan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dengan jelas dan konsisten. Orangtua murid diberi kesempatan seluas-luasnya dalam mengenali sekolahnya, bukan saja bentuk fisiknya tetapi juga program pendidikannya.

9. Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen

   Transparansi/keterbukaan dalam mengelola sekolah berfungsi untuk menepis kecurigaan, sehingga semua pihak bias merasa tenang dan senang.

10. Memiliki kemauan untuk berubah (fisik dan psikologis)

    Sekolah efektif selalu siap dengan perubahan, maksudnya peningkatan prestasi menjadi lebih baik. Untuk itu sekolah efektif selalu mengikuti dan mencari model terbaru yang sesuai dengan kondisi sekolah yang ada.

11. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

    Bagi sekolah efektif, evaluasi dan perbaikan harus menjadi suatu kebiasaan warga sekolah. Oleh karena itu, system mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Hal ini mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

12. Responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan

    Sekolah efektif tidak sampai ketinggalan informasi karena selalu mengikuti perkembangan. Apa yang akan terjadi sudah diantisipasi dan diprediksi sehingga begitu ada perubahan langsung direspon dengan kondusif.

13. Komunikasi yang baik

    Komunikasi yang baik antar warga sekolah dan masyarakat akan memudahkan pihak sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran sekolah. Selain itu juga akan membentuk team work yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Memiliki akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini bentuknya berupa laporan kepada orangtua, pemerintah dan masyarakat, fungsinya untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat telah dipergunakan sebagaimana semestinya.

3. *Output Pendidikan*[40]

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Mutu sekolah banyak di pengaruhi oleh tahap kegiatan yang saling berhubungan (proses), seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Untuk memperjelas pengertian kualitas, efektivitas, produktivitas, dan efisiensi maka didefinisikan sebagai berikut :

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas yang

---

[40] Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter* ...119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud adalah kualitas output sekolah yang bersifat akademik dan non akademik.

Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektifitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Misalnya, Uji Kendali Mutu (UKM) idealnya berjumlah 50, namun UKM yang diperoleh siswa hanya 45 maka efektifitasnya adalah 45:50=95

Produktifitas adalah perbandingan antara output sekolah disbanding dengan input sekolah, baik input maupun output sekolah adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input sekolah, misalnya jumlah guru, modal sekolah, bahan dan energi. Kuantitas output sekolah, misalnya jumlah siswa yang lulus sekolah tiap tahunnya. Contoh produktifitas, misalnya, jika tahun ini sebuah sekolah lebih banyak meluluskan siswanya dari pada tahun lalu dengan input yang sama (jumlah guru, fasilitas dsb), dapat dikatakan bahwa tahun ini sekolah tersebut lebih produktif daripada tahun sebelumnya.

Efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. *Efisiensi internal* menunjuk pada hubungan antara output sekolah (pencapaian prestasi belajar) dan input (sumber daya) yang digunakan untuk memproses/menghasilkan output sekolah. Efisiensi internal sekolah biasanya diukur dengan biaya-efektifitas. Setiap penilaian biaya-efektifitas selalu memerlukan dua hal, yaitu penilaian ekonomik untuk mengukur biaya masukan (input) dan penilaian hasil pembelajaran (prestasi belajar, lama belajar, angka putus sekolah). Misalnya, jika dengan biaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, tapi UKM dan NEM tahun ini lebih baik daripada tahun lalu maka dapat dikatakan bahwa tahun ini sekolah yang bersangkutan lebih efisien secara internal daripada tahun lalu. *Efisiensi eksternal* adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan tamatan dan keuntungan kumulatif (individual, social, ekonomik, dan non ekonomik) yang didapat setelah pada kurun waktu yang panjang di luar sekolah.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Kualitas input dan output menjadi barometer keberhasilan proses pembelajaran. Kuantitas siswa juga mencerminkan respon masyarakat terhadap sekolah tersebut, selain itu ketepatan waktu belajar mengajar juga perlu diperhitungkan.

Dengan memahami setiap karakter anak diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, sebab akan mempermudah untuk mengetahui proporsi setiap anak dalam menerima pelajaran.

Dengan demikian, dapat ditekankan bahwa implementasi dari pendidikan berbasis karakter anak yang terbukti mampu mengefektifkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan konsep sekolah berbasis karakter anak dengan cara sebagai berikut:
   - Memahami karakter anak,
   - Menjadikan karakter sebagai landasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengembangkan kecerdasan majemuk,
- Mengaplikasikan pembelajaran bermakna,

2. Mengembangkan karakter anak dengan cara sebagai berikut:
   - Menjadikan pendidikan sebagai tumpuan harapan masa depan
   - Menghiasi sekolah dengan budaya islami
   - Masuk sekolah efektif lima hari
   - Mengadakan program home visit dengan tujuan membantu permasalahan siswa.
3. Mengoptimalkan kecerdasan majemuk dengan cara:
   - Menjadikan belajar bahasa sekaligus belajar komunikasi
   - Mengadakan program pembelajaran di alam terbuka dengan tujuan tercipta suasana relaks dan santai tapi serius sekaligus mengenal lingkungan.
   - Mengembangkan potensi melalui bahasa gambar
   - Menumbuhkan sifat empati
   - Meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan olah raga
   - Menggugah imajinasi dan meningkatkan konsentrasi dengan bermusik
   - Mengubah rasa takut menjadi berani dengan outbond.
4. Menyatukan visi dan misi dengan orang tua melalui:
   - Membangun kebersamaan
   - Bertekad bekerja dan berjuang untuk si buah hati.

Selain yang penulis sebutkan di atas ada tiga komponen yang menjadikan sekolah itu mempunyai karakter sebagai sekolah efektif, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Input, yaitu sumber daya manusia yang berada di dalam lembaga pendidikan terutama guru dan siswa, kemudian perangkat lunak (manajemen sekolah, dana dll)
- Proses pembelajaran, yaitu proses KBM yang berkarakter dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, tematik, kolaborasi, kontekstual, quantum, peta konsep, konstruktivis, ramah guru dan ramah anak, literasi dan team teaching.
- Output, adalah kinerja sekolah yang meliputi prestasi akademik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil kelulusan setiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya[1]

Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading didirikan di Jakarta pada tanggal 22 Oktober 1987. Nama Al-Azhar Kelapa Gading kiranya tidak asing dalam dunia pendidikan. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini sudah banyak didengar di kalangan masyarakat.

Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading menjadi fenomena model pendidikan modern. Ciri kemodernan yang tampak, paling sedikit dalam dua hal. *Pertama,* bentuk gerakannya yang terorganisasi secara sistematis dan terencana. *Kedua,* aktivitas pendidikannya yang mengacu pada model sekolah moderen untuk ukuran zamannya.

Mulai tanggal 1 November 2001, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading mulai masuk di Surabaya. Secara resmi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dibuka pada tanggal 2 Januari 2002. Munculnya nama Yayasan Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, yang terdiri dari tiga jenjang. Pra sekolah (KB dan TK), SD, SMP, menambah deretan sekolah Islam di Surabaya.

---

[1] Dokumen sekolah :2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon dari masyarakat cukup baik dengan hadirnya Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Meningkatnya jumlah siswa baru dari tahun ke tahun sebagai bukti bahwa sekolah ini cukup diminati. Meskipun saat pertama dibuka mengandung keraguan karena sebelum diberi Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, sekolah ini mempunyai masalah yang cukup serius. Namun tantangan itu semua telah terjawab dengan fakta. Teman-teman jurnalis dari media massa juga memberikan apresiasi yang positif terhadap perkembangan sekolah yang usianya bar memasuki lima tahun.

Melihat usianya, Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya relatif sangat muda. Namun kematangan dalam mengemban amanat pendidikan cukup siap. Ini semua tidak lepas dari sebuah system yang sudah dibangun di Jakarta dan diterjemahkan sesuai dengan kultur di Surabaya. Sehingga tidak jarang, sekolah-sekolah lain, baik dari Surabaya maupun luar Surabaya berkunjung ke Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Menyikapi diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Al-Azhar Kelapa Gading tidak terlalu risau. Semua menyadari sesungguhnya perubahan adalah selalu terjadi setiap saat dalam hidup ini. Perubahan itu sendiri tidak dapat dihindari dan sudah menjadi ketentuan yang abadi. Siapa yang tidak mau berubah, maka siap untuk tidak menghadapi resiko yang tinggi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengganti dari KBK yang sudah diuji cobakan mulai tahun 2004. sebelum KBK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukan untuk semua sekolah Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading sudah lebih awal memberlakukan KBK. KBK sesungguhnya ada kaitan erat dengan *life skill*. Semua pelajaran yang disampaikan kepada siswa pada umumnya adalah menyiapkan anak untuk terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Memantapkan perkembangan KBK dan menyongsong Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka mulai tahun pelajaran 2006-2007, Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memulai dengan mendesain pembelajaran dengan arah membangun karakter (*Charakther Building*). Untuk itu, langkah yang dilakukan adalah menyusun buku pelajaran sendiri, khususnya untuk Play Group, YK, SD kelas 1 dan 2 berdasarkan materi esensial yang dikembangkan melalui "*Joyfull Learning*" dengan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakter anak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2007/2008. kurikulum ini lebih mengembangkan potensi sekolah. Kurikulum yang berpijak pada visi, misi, serta tujuan pendidikan di sekolah masing-masing. Hal ini kami sambut dengan senang karena sejak awal, pembelajaran di Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya selalu berangkat dari visi, misi, serta tujuan pendidikan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya[2]

Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya berada di jl. Taman Bhaskara Utara Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Surabaya, Telepon (031) 5938178, 5927420 Fax.5938179.

3. Struktur Organisasi SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya[3]

Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading dipimpin oleh seorang direktur yang membawahi seluruh unit, TK, SD, dan SMP. Selain itu ada Kepala Humas dan kesekretariatan, bendahara, biro psikologi, bagian personalia, bagian akademik, bagian litbang, dan bagian umum. Setiap unit memiliki pimpinan yang disebut dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dibantu oleh wakil. Selain itu, setiap unit mempunyai tenaga BP dan Tata Usaha.

4. Keadaan Guru[4]

Di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya ini, para pengajarnya hampir seratus persen sarjana yang sangat berkompeten terhadap materi ajarnya. Adapun daftar para guru di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sebagai berikut:

---

[2] Dokumen sekolah :2009-2010
[3] Ibid 2009-2010
[4] Ibid 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Drs. H. Imam Hambali	Kepala sekolah		
2.	Siswanto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Bhs. Indonesia	3
3.	Iffatus Syakila, S.Psi	Wali Kelas 1 A	Guru Kelas 1A	
4.	Mafula Nurul Hidayati, S.Si	-	Guru Kelas 1A	
5.	Maria Ulfa, S.Pd	Wali Kelas 1 B	Guru Kelas 1B	
6.	Eti Susanti, S.Pd	-	Guru Kelas 1B	
7.	Asmunah, S.Pd	Wali Kelas 2 A	Guru Kelas 2A	
8.	Kartini Dewi	-	Guru Kelas 2A	
9.	Faridatun Najiyah, .Psi	Wali Kelas 2 B	Guru Kelas 2B	
10.	Uswatun Nazilah, S.Pd.	-	Guru Kelas 2B	
11.	Dra. Unik Rahayu	Wali Kelas 3 A	PkN	3, 4, 5, 6
			Bhs. Jawa	3, 4, 5, 6
12.	M. Toha Mahsun, S.S.	Wali Kelas 3 B	Pend.Agama	3, 4
			Pend.Al-Qur'an	3, 4
			Tahfizul Qur'an	3, 4
13	Ima Nuzuliyah Abdi, S.Pd.	Wali Kelas 4 A	BK	3, 4, 5, 6
14	Engkus Kusriah, S.Pd	Wali Kelas 4 B	Bhs. Inggris	3, 4, 5, 6
15	Darsono, S.Pd.I.	Wali Kelas 5 A	Pend. Agama	5, 6
			Pend.Al-Qur'an	5, 6
			Tahfizul Qur'an	5, 6
16	Aini Rosyidah, S S	Wali Kelas 6 A	Bahasa Indonesia	5, 6
17	Eri Puspitasari, S.Pd	Wali Kelas 6 A	IPA	4, 5, 6
18	Yusuf Hanani, S.Hum.	-	IPS	3, 4, 5, 6
19	Rusdi Martono,S.Pd	-	Penjaskes	1, 2, 5,6
20	Eko Andrijanto, S.Pd	-	Penjaskes	3, 4
21	Arif Subkhan, S.Pd.	-	KTK	3, 4, 5, 6
22	Aryo Kurniawan, A.Md.	-	*Musik*	1, 2
23	Mochamady El Akbar, SE	-	Musik	3, 4, 5, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Diyah Statista K., S.Si.	-	Sains	3
25	H. M. Afrizal Basri, ST.	-	Komputer	3, 4, 5,6
26	Zuhrotul Komariyah, ST	-	Komputer	1, 2,
27	Lukman Nul Hakim	Tata Usaha	-	-
28	Teguh Dwi Sutomo, S.Sos.	Petugas Perpustakaan & AVA	-	-
29	Lilik Isnawati, A.Md. Kep.	Petugas UKS	-	-
30	Puguh Santoso	Petugas Umum	-	-
31	Waluyo	Petugas Umum	-	-
32	Romdhani Himawan	Petugas Umum	-	-
33	Asnawi	Pengemudi	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa[5]

Adapun kondisi siswa di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya lebih dari 200 siswa, dengan rincian:

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
I	Laki-Laki	21	36
	Perempuan	15	
II	Laki-Laki	25	51
	Perempuan	26	
III	Laki-Laki	27	59
	Perempuan	32	
IV	Laki-Laki	22	51
	Perempuan	29	
V	Laki-Laki	21	40
	Perempuan	19	
VI	Laki-Laki	25	49
	Perempuan	24	
Total			286

[5] Dokumen sekolah :2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Visi, Misi Dan Tujuan SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya[6]

a Visi

Al-Azhar Kelapa Gading adalah : "*Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IPTEK dan IMTAK dan mempersiapkan cendekiawan muslim*"

b Misi

Al-Azhar Kelapa Gading "*Pelaksana dakwah Islamiyah sebagai amanah Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas melalui pembinaan akhlaq mulia dan penguasaan dasar-dasar Ilmu Pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam rangka mempersiapkan cendekiawan yang menguasai pengetahuan dan teknologi.*"

c Tujuan

Pendidikan Al-Azhar Kelapa Gading, yaitu "*Mewujudkan cendekiawan muslim yang taqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, dan terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengemban diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan umat*

[6] Dokumen sekolah :2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi."

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 04 Oktober 2010, penulis melihat langsung kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, adalah sebagai berikut:

1. Gedung lantai tiga yang dibangun di atas tanah 3910 m^2.
2. Ruang Kepala SD
3. Ruang Biro Psikologi dan BP
4. Ruang pembelajaran SD
5. Ruang Laboratorium IPA (Sains Center)
6. Ruang Laboratorium Bahasa Inggris
7. Ruang Pusat Pembelajaran
8. Ruang Perpustakaan
9. Ruang Galeri Seni
10. Ruang Sanggar Seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Ruang UKS
12. Ruang Sanggar Pramuka
13. Masjid
14. Kantin
15. Kamar Mandi ada di Setiap Unit
16. Arena Olahraga : lapangan basket, bulu tangkis, bola volley dan futsall.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. Pendidikan Berbasis Karakter Anak di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

a Konsep Pendidikan Berbasis Karakter

Karakter yang dimaksud dalam pengembangan SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah karakter terpadu, yaitu berpijak pada tiga pilar utama, ketiga pilar tersebut dapat dilihat pada rumah karakter sebagai berikut :[7]

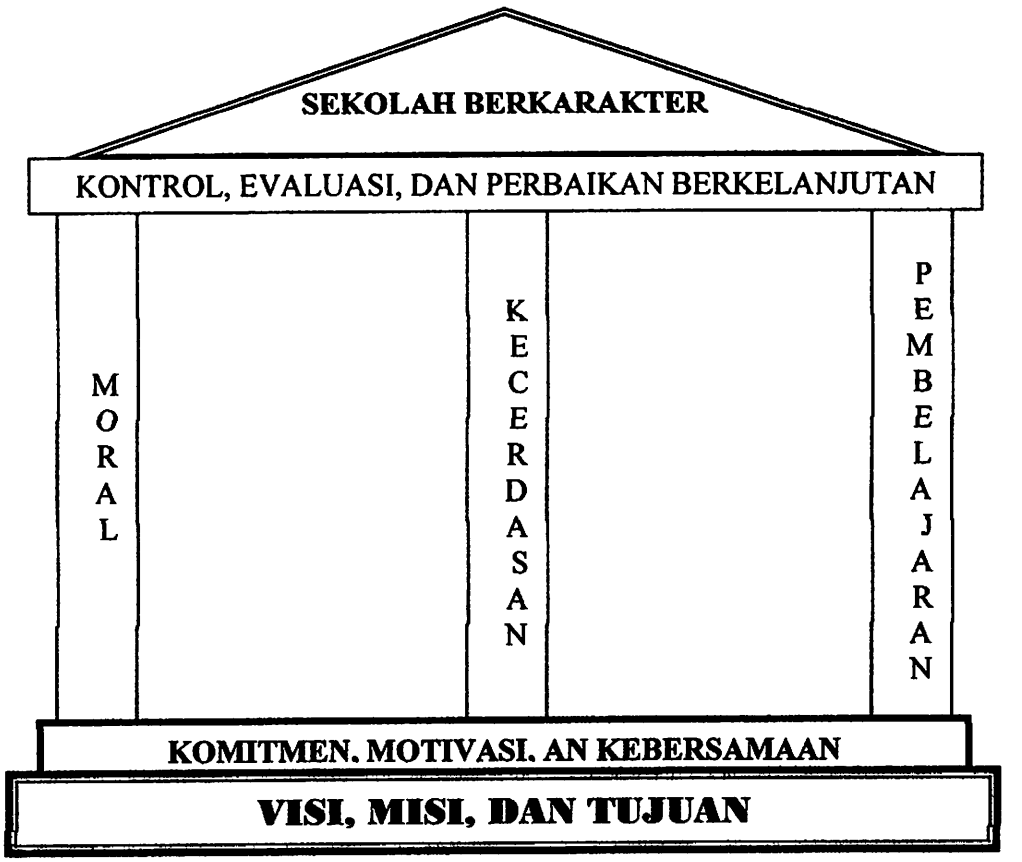

[7] Dokumen sekolah :2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah karakter di atas dijabarkan oleh Kepala SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya bahwa yang muncul pada bangunan rumah karakter ini ada beberapa landasan yang harus dimiliki oleh sekolah. Landasan paling kuat yang sudah dimiliki oleh sekolah adalah visi, misi, dan tujuan. Landasan kedua yang diatasnya adalah komitmen, motivasi, dan kebersamaan. Sebagai pilar yang dipakai untuk mewujudkan sekolah berkaraker, khususnya di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya meliputi tiga hal. *Pertama*, membangun watak, kepribadian, atau moral. *Kedua*, mengembangkan kecerdasan majemuk. *Ketiga*, pembelajaran bermakna. Agar ketiga pilar itu tetap pada landasan yang kokoh, maka ada control, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.[8]

Sebagai sekolah yang sudah menjalankan Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian menyambut baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional (permen diknas) nomor 24 tahun 2006, tepatnya tanggal 2 Juni 2006, maka perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sudah mendesain kurikulum yang ada dengan mengedepankan karakter. Kurikulum yang lebih memberdayakan potensi lingkungan. Untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka hal yang sudah harus dirumuskan terlebih dahulu oleh

[8] Interview dengan kepala sekolah pada tgl 04 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah adalah visi, misi, dan tujuan. Karena itu sebagai landasan pertama.[9]

- **Visi**

  Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa. Visi juga diartikan gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi perguruan Al-Azhar Kelapa Gading adalah: "*Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara professional dengan mengintegrasikan iptek dan imtaq dalam mempersiapkan cendekiawan muslim.*"

- **Misi**

  Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi yang ada. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi dari Al-Azhar Kelapa Gading

[9] Interview dengan kepala sekolah pada tgl 04 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pelaksanaan da'wah islamiyah sebagai amanah Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas melalui pembinaan akhlaq mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam rangka mempersiapkan cendekiawan yang menguasai pengetahuan dan teknologi."

- **Tujuan**

  Tujuan merupakan "apa" yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan "kapan" tujuan akan dicapai. Untuk tujuan ini dijabarkan dalam sebuah rencana strategi sesuai dengan waktu pencapaian program. Adapun tujuan pendidikan Al-Azhar Kelapa Gading, yaitu *"Mewujudkan cendekiawan muslim yang taqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, dan terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi."*

Untuk menjadi sekolah berkarakter, tidak cukup hanya visi, misi dan tujuan. Untuk lebih konkritnya, ada landasan kedua yang harus dimiliki, yaitu komitmen, motivasi dan kebersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Komitmen**

  Menurut bahasa komitmen diartikan sebagai bentuk perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Atau dengan bahasa yang lain adalah keikutsertaan dalam mewujudkan sesuatu yang diharapkan.

- **Motivasi**

  Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai.

- **Kebersamaan**

  Kebersamaan adalah hal yang sifatnya bersama, artinya semua orang yang terlibat dalam membangun sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama untuk selanjutnya mempunyai motivasi dan komitmen bersama untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Sebagai pilar utama untuk mewujudkan sekolah berkarakter, ada tiga hal, yaitu:

- **Pembangunan Watak, Kepribadian, Atau Moral**[10]

  Berdasarkan pernyataan kepala SD Islam Al-Azhar bahwa pembangunan watak, kepribadian, atau moral mengacu pada perilaku Rasulullah Muhammad SAW. *Sebagaimana firman Allah dalam surat*

[10] Interview dengan kepala sekolah pada tgl 04 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qalam: 4 yang artinya: "Sesungguhnya engkau ya Muhammad, seorang yang berbudi tinggi, berakhlak mulia." Hal ini didukung sabda Rasul yang artinya : *Sesungguhnya aku "Muhammad" diutus ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlaq manusia*". Untuk selanjutnya dijabarkan dalam budaya SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading yang terangkum dalam "*Birrulwalidain*" dengan indicator-indikatornya.

Untuk membangun watak anak bangsa, tidak semudah membalik telapak tangan. Namun demikian, bukan berarti tidak bisa. Untuk membangun watak manusia, maka kita selalu mengikuti jejak perilaku Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam memiliki karakter yang harus diteladani. Karakter tersebut adalah *sidiq* yang artinya benar/jujur, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran, dan *fathonah* artinya cerdas. Oleh SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading, karakter Rasulullah SAW dijabarkan dalam pembangunan dan pembinaan karakter siswa melalui program "Birrulwalidain".

Program ini dijabarkan sebagai berikut :

B erbakti kepada orang tua

I khlas beramal

R ajin belajar

R amah dalam pergaulan

U let dalam menggapai cita-cita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L ogis dalam berfikir

W aspada terhadap napza

A manah, dapat dipercaya

L emah, lembut dalam tutur kata

I stiqomah, teguh dalam keyakinan

D isiplin dalam segala hal

A dil dalam segala tindakan

I kram, hormat kepada guru dan sesama manusia

N adzafah, bersih hati, pakaian dan lingkungan.

KARAKTER RASULULLAH	PENJABARAN KARAKTER DALAM KEHUDUPAN	INDIKATOR
SIDIQ	Benar	• Berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits
	Ikhlas	• Sepenuh hati, tidak pamrih • Semua perbuatan untuk kebaikan
	Jujur	• Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan • Tidak melakukan kebohongan • Apa yang dikatakan itu benar
	Sabar	• Tidak gampang marah • Tabah menghadapi cobaan • Bisa mengendalikan emosi
AMANAH	Adil	• Tidak memihak • Memiliki keterbukaan • Mau mendengarkan orang lain
	Istiqamah	• Ajeg dalam melakukan kebaikan • Tidak mudah dipengaruhi oleh hal yang buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Berbakti kepada Orang Tua	• Hormat kepada orang lain • Mengikuti nasehat orang tua • Tidak membantah orang tua • Memiliki etika terhadap orang tua
	Waspada	• Mempertimbangkan apa yang dilakukan • Tidak mudah terpengaruh budaya lingkungan yang buruk
	Ikram	• Menghormati guru dan orang tua • *Menghormati tamu* • Sayang kepada yang lebih muda
TABLIGH	Lemah Lembut	• Tutur katanya baik dan tidak menyakitkan • Ramah dalam bergaul
	Nadzafah	• Bersih hati, tidak iri, tidak dengki kepada orang lain • Menjaga kebersihan badan dan lingkungan
	Empati	• Membantu orang yang susah • Berkorban untuk orang lain • Memahami perasaan orang lain
	Rendah Hati	• Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong • Tidak memamerkan kekayaannya kepada orang lain
	Sopan Santun	• Memiliki perilaku yang baik • Memiliki unggah-ungguh • Kepada yang lebih tua tahu diri
	Tanggung Jawab	• Melakukan tugas dengan sepenuh hati • Melaporkan apa yang menjadi tugasnya • Segala yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FATHONAH	Disiplin	• Tepat waktu, tidak terlambat • Taat pada peraturan yang ada • Menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
	Rajin belajar	• Suka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku • Suka membahas pelajaran • Mengisi waktu dengan belajar
	Ulet/gigih	• *Berusaha untuk mencapai tujuan* • Tidak gampang putus asa • Tekun dan semangat • Bekerja keras dan cekatan • Segera bangkit dari kegagalan

- **Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Anak**[11]

Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak mengacu pada prinsip bahwa setiap anak cerdas. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak itu berbeda-beda, untuk itulah perlu pengembangan kecerdasan pada setiap individu.

Program pengembangan kecerdasan selalu berpijak pada visi, misi, serta tujuan pendidikan SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap anak, SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya membuat standar "kualitas" secara berkelanjutan. Komponen yang

[11] Dokumen sekolah :2009-2010 dan Interview dengan kepala sekolah pada tgl 04 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat perhatian dalam rangka mengembangkan kecerdasan majemuk, meliputi pengembangan akademik dan ketrampilan.

- **Kualitas Akademik**[12]

Pengembangan kualitas akademik dibuat dengan membuat target yang disebut dengan "special goal". Setiap kelas secara berkelanjutan memiliki target pada akhir tahun, apa yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mengukur keberhasilan kualitas akademik ini dapat dilihat dari hasil akhir. Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Kendali Mutu (UKM), dan Ujian Nasional (UNAS).

Mulai tahun pelajaran 2007/2008 SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya mulai menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang mengacu kepada visi, misi, dan tujuan sekolah. Sesuai dengan Permen Diknas Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2006 tentang standar lulusan, maka SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya mempunyai standar kelulusan secara berkelanjutan.

JENJANG	INDIKATOR KEBERHASILAN	STRATEGI PEMBELAJRAN
SD	1. Belajar Shalat • Gerakan shalat • Doa'-do'a shalat • Dzikir setelah shalat • Pembiasaan shalat wajib dan	• Ada buku panduan untuk belajar di rumah (buku *special goal* dan Pendidikan Agama Islam) • Ada CD pembelajaran juz amma • Ada target hafalan setiap kelas

[12] Dokumen sekolah :2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	shalat sunnah 2. Mambaca Al-Qur'an • Hafal surat pendek (37 surat dalam Juz Amma) • *Membaca Al-Qur'an dengan* baik dan benar 3. Hafalan Do'a sehari-hari • Hafal 20 do'a sehari-hari • Hafal dan membiasakan mengucapkan kalimat tahayyibah 4. Mengenai Materi Agama • Pemahaman rukun Islam Sejarah rasul sesuai dengan kurikulum yang berlaku	• Ada buku Syarat Kecakapan Khusus (SKK) sebagai monitoring • Porsi praktek dan teori 70-30 • Praktek menguji setiap hari dengan metode "tilawati" • Membiasakan menghafal Al-Qur'an sebelum pembelajaran sesuai dengan target kelas • Shalat dzuhur berjam'ah • Shalat dhuha seminggu sekali berjama'ah di Sekolah Tadabbur alam

- **Kualitas Ketrampilan**[13]

NO	JENIS KETRAMPILAN	UNIT	PEMBINAAN DAN TARGET
1	**Seni Lukis dan Seni Rupa**	SD	• Pengenalan mengenai teknis melukis • Melukis dengan cat air dan crayon
2	**Seni Tari**	SD	• Melatih wirama, wiraga, dan wirasa
3	**Seni Vokal**	SD	• Meningkatkan minat bakat dan vocal
4	**Seni Musik**	SD	• Meningkatkan potensi musik
5	***Renang***	*SD*	• Bekerjasama dengan *club*
6	**Bola Basket**	SD	• Dibina oleh guru olah raga + *club*

[13] Dokumen sekolah :2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Sepak bola	SD	• Dibina oleh guru olah raga
8	Bela Diri	SD	• Tapak Suci dan "Tae Kwon Do"
9	Jurnalistik	SD	• Membentuk warcil bekerjasama dengan PWI
10	Sains Bioteknologi	SD	• Pengenalan sains dasar
11	Pramuka	SD	• Membentuk jiwa kapemimpinan yang mandiri

Catatan :

- Sekolah membuat kerjasama dengan klub dalam bidang-bidang tertentu secara professional
- Sekolah memiliki target prestasi, mulai tingkat kecamatan sampai nasional

- **Pembelajaran Bermakna**[14]

Pembelajaran bermakna mengacu pada sebuah proses. Untuk mengembangkan kecerdasan berganda serta menanamkan perilaku atau pembangunan watak, kepribadian, dan moral perlu pembelajaran bermakna. Pembelajaran yang dapat memberikan nilai manfaat untuk menyiapkan kemandirian anak.

Untuk menjadi pembelajaran lebih bermakna, maka guru di setiap unit merancang pembelajaran sesuai dengan karakter anak. Pembelajaran di TK akan berbeda dengan pembelajaran di SD. Untuk SD saja antara kelas 1 dan 2 berbeda dengan kelas 3 sampai 6. Apalagi pembelajaran di SMP. Untuk itu ada gambaran beberapa pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

[14] Interview dengan wakasek kurikulum pada 13 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar tercapai semua harapan menjadi sekolah yang berkarakter, maka harus ada kontrol, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar segala upaya sesuai dengan scenario yang ada. Jika ada permasalahan dalam proses, dapat segera diatasi.

Pembelajaran yang muncul di kelas- kelas awal SD, kelas 1 dan 2, merupakan masa transisi dari prasekolah ke lembaga sekolah yang perlu mendapatkan sentuhan lebih halus. Untuk menghindari kejenuhan dan rasa takut, maka kelas dimodel dalam bentuk berkelompok. Meja tertata dalam model kelompok-kelompok dengan berbagai bentuk dan warna. Ada yang lingkaran, segi tiga, jajaran genjang, belah ketupat, segi empat dan lain-lain.[15]

b Pengembangan karakter anak[16]

Wakasek kurikulum menyatakan bahwa lembaga pendidikan (sekolah) tentu tidak bisa menyamakan karakter anak karena dasarnya sudah berbeda. Bukan berarti karakter anak yang berbeda lantas liar. Karakter anak menjadi sebuah kekuatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan agar karakter yang dimiliki menuju ke arah yang positif. Begitu juga dengan orang tua harus mengetahui potensi yang dimiliki anak.

[15] Hasil penelitian dalam model pembelajaran pada 9 Nopember 2010
[16] Interview dengan wakasek kurikulum pada 13 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya (AKGS) sangat menyadari tentang hal itu. Sehingga dalam setiap mata pelajaran memiliki suplemen untuk kecakapan khusus. Misalnya, untuk materi bahasa Indonesia, tidak hanya ditekankan pada teori kebahasaan, tetapi yang lebih penting adalah keterampilan berbahasa. Sehingga dalam pembelajaran dilengkapi juga dengan materi jurnalistik. Anak diajak untuk pandai dalam membuat karya tulis. Selain itu juga dibina dalam hal berbicara, dilatih untuk menjadi presenter. Untuk materi Sains, ada suplemen bioteknologi yang arahnya anak terampil dalam melakukan penelitian dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Begitu juga dalam materi PPKn, ada suplemen *leadership* untuk menyiapkan anak-anak menjadi pimpinan yang andal di masa depan. Selain itu ada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pengembangan *life skill* anak, antara lain, kegiatan kepramukaan, *super camp*, pelatihan jurnalistik, pembinaan dai cilik, khotbah, pembinaan presenter, renang, proses memasak, dan lain-lain.

c ***Model Pembelajaran***[17]

Untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, maka setiap guru di setiap unit merancang pembelajaran sesuai dengan karakter anak. Untuk

[17] Interview dengan wakasek kurikulum pada 13 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu ada gambaran beberapa pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

1. **Pembelajaran Kelas Area**

Di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dikenalkan pola pembelajaran dengan kelas area. Dalam kelas ini disediakan berbagai macam media pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak-anak. Ada area bahasa, kognitif, agama, seni, balok, semua disediakan dalam satu kelas. Ini untuk mengetahui kecenderungan anak dan perbedaan karakter anak.

Seorang guru akan lebih mudah membangun anak jika sudah mengetahui kecenderungan yang dihadapi oleh anak. Misalnya, si A, lebih suka menonjol menyukai permainan balok di area blok. Sementara, si B, lebih suka bermain di ruang bahasa. Dari sinilah kita mengetahui apa yang diminati oleh anak-anak.

2. **Pembelajaran *Moving Class* atau *Rolling Class***

Istilah *rooling class* atau *moving class* memang jarang didengar di Sekolah Dasar, namun untuk Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode ini. Dalam pembelajaran model *rolling class* atau *moving class* situasi kelas disesuaikan dengan karakter bidang studi. Kelas bahasa akrab dengan nuansa bahasa. Kelas sains sesuai dengan karakter pembelajaran sains. Begitu pula kelas-kelas yang lain seperti kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika, IPS, kesenian, dll. Semua mencerminkan karakter bidang studi.

Banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari desain model *rolling class* atau *moving class.* Secara psikologi, anak lebih senang karena dapat mencegah kebosanan. Dengan menghindari kebosanan, maka akan tumbuh rasa senang untuk belajar. Apalagi dengan desain konstektual dapat membantu pembelajaran karena proses pembelajaran berangkat dari hal yang konkrit menuju ka yang abstrak. Dengan demikian rasa ingin tahu anak semakin tinggi.

Kegiatan model ini juga memberikan peluang bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik. Anak yang kinestik memiliki merasa dihargai karena potensi gerak yang dimiliki dapat tersalurkan. Pembelajaran *rolling class* atau *moving class* banyak membantu perkembangan motorik anak.

3. Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran Kolaboratif *(Colaborative Learning)* merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori belajar (Yufiarti :2003). Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerjasama dengan kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas model pembelajaran kolaborasi yang didesain di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dipandu oleh *team teaching,* yaitu tim guru yang lebih dari satu. Setiap guru memiliki job *description* untuk memantau perkembangan anak. Pada tahap-tahap awal inilah ada database yang diperoleh dari guru sehingga permasalahan yang ada sudah mulai diketahui mulai awal dan sudah mulai ada pemecahannya.

4. Pembelajaran Ramah Guru Dan Ramah Anak

Banyak cara yang dikembangkan dalam mendidik anak. Salah satunya adalah mendidik dengan rasa cinta. Mendidik dengan cara seperti ini merupakan ciri pendidikan yang diterapkan oleh Rosulullah SAW. Sebagaimana yang diabadikan Allah dalam surah Ali Imron ayat 159.

"Maka karena rahmat Allah engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka, sekiranya engkau berlaku keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan dari sekitarmu. Maka maafkanlah mereka dan mohonkan ampun bagi mereka dan bermusyawaralah dengan mereka dalam sesuatu urusan."

Berbuat lemah lembut kepada anak, bukan berarti harus menuruti semua kemauan anak. Seorang guru terlebih dahulu harus memahami karakter anak. Setiap anak pasti memiliki perbedaan. Setiap anak tidak bisa di samaratakan dalam proses pembelajaran. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cepat menangkap pelajaran, ada pula yang lambat. Ada anak yang tenang di dalam kelas, ad pula yang tidak mau diam. Gaya seperti itulah yang seharusnya dipahami oleh guru.

Dengan kondisi ramah guru dan ramah anak, motivasi anak terus meningkat. Seorang anak tidak akan takut ketika berdiskusi dengan guru.

Seorang anak tidk akan ragu jika ingin menanyakan pelajaran kepada guru. Ini tampak dalam sebuah perjalanan yang semakin kondusif di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, baik itu antara guru dengan orang tua, guru dengn guru, guru dengan anak, dan anak dengan anak.

Guru di Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sangat menyadari dengan potensi anak yang harus dikembangkan. Potensi itu akan terus berkembang jika diberikan kepercayaan. Perlu diketahui bahwa kepercayaan merupakan salah satu bentuk pengakuan dari satu pihak kepada pihak yang lain. Secara alamiah seseorang yang dipercaya akan berusaha menjaga kepercayaan tersebut dengan sungguh-sungguh. Setiap kali guru memberikan kepercayaan kepada anak, di saat itulah konsep diri positif anak terus terbentuk. Sebaliknya, anak tidak diberikan kepercayaan, maka sulit sekali membentuk konsep diri anak secara positif.

5. Pembelajaran Konstruktivis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer dari seorang guru kepada muridnya. Dengan model paradigma lama bahwa anak mampu memahami sesuatu pengetahuan cukup hanya mendengar, mencatat dan menghafal. Pengetahuan akan lebih bermakna jika dibangun melalui sebuah pengalaman sedikit demi sedikit.

Pengetahuan itu suatu konstruksi, suatu bentukan dari seseorang yang sedang mempelajari sesuatu. Pengetahuan bukan sekedar pengetahuan yang dihafalkan dari pengajar. Pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa mau belajar dan menemukan sesuatu melalui pengalaman belajar. Dalam paradigma baru bahwa pembelajaran bukan sekedar bagaimana guru membuat siswa mau belajar.

Menurut Solichan Abdullah, salah satu teori dan pembelajaran yang merupakan suatu revolusi di dalam psikologi pendidikan yang disebut dengan konstruktivis. Pada pandangan konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk membentuk pengetahuan. Dalam model ini, anak lebih banyak diajak untuk menemukan sesuatu melalui penelitian. Dari penelitian inilah, akan menemukan sesuatu dari pengalaman yang ada. Untuk selanjutnya pengalaman itu dikonstruksi oleh anak melalui pengalaman belajar.

Dalam pendekatan konstruktivis, bekerja dimulai dengan masalah. Pendekatan ini lebih banyak pada problem solving. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang muncul, guru memantau cara siswa dalam menyelesaikan masalah itu. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh siswa. Tugas guru di sini adalah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi anak agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada tiap-tiap siswa terjadi secara optimal.

6. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari. Pembelajaran kontekstual secara konkrit melibatkan kegiatan secara *hands on and minds on*, yaitu pembelajaran yang secara langsung yang dialami dan diingat siswa. Dalam pembelajaran kontekstual materi disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan lingkungannya dan bermakna bagi siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kontekstual, antara lain :

1. Guru Tamu

   Guru tamu artinya guru yang memang didatangkan dari luar untuk menjelaskan materi yang sudah menjadi keahliannya. Guru Tamu bisa dari wali murid bisa dari tenaga ahli.

2. Pengenalan Profesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengenalan profesi ini juga termasuk guru tamu, hanya saja tujuannya untuk memotivasi anak memahami profesi yang dimiliki oleh nara sumber.

3. Field Trip

Field Trip atau yang sering disebut dengan kunjungan belajar ke obyek langsung sangat diminati anak. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan melepaskan kejenuhan.

7. Pembelajaran Literasi

Dalam pembelajaran literasi, menggunakan pendekatan *whole language*, yaitu keyakinan bahwa anak belajar sesuatu dengan cara menyeluruh dan dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk belajar. Dalam pendekatan ini, yang terpenting adalah bahwa anak tidak diajarkan cara membaca, tetapi lebih diutamakan dapat memaknai *(making meaning)* suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pokok dari kegiatan *whole language* adalah bahwa membaca dan menulis dipelajari melalui kegiatan membaca dan menulis sesungguhnya, bukan melalui latihan membaca dan menulis.

Pada prinsipnya, anak dapat membaca dan menulis untuk tujuan yang beragam, berarti, dan berguna. Untuk itulah orang dewasa perlu mengetahui bahwa anak belajar dengan caranya sendiri. Anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan diri menurut cara mereka sendiri.

Untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis ini, maka pembelajaran literasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Untuk merespon pembelajaran literasi ini, Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya membuat beberapa langkah : *pertama,* menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Perpustakaan ini dimanfaatkan oleh semua kelas dengan jadual yang telah ditentukan. *Kedua,* membuat perpustakaan kelas. Perpustakaan ini khusus dikelola oleh kelas yang ada. Buku yang adapun terkumpul dari kelas tersebut. Selain itu, ada waktu khusus untuk belajar bersama. *Ketiga,* membiasakan anak untuk membuat tulisan. Tulisan yang ada ditempelkan di majalah dinding ataupun majalah *"ikhlas"*, bahkan tidak jarang, karya anak banyak diminati oleh media masa. *Keempat,* mengadakan penulisan jurnalistik.

8. Pembelajaran Quantum

Quantum mempunyai arti interaksi yang mengubah energi cahaya. Dengan demikian, pembelajaran quantum berarti suatu orkestra dari berbagai macam interaksi yang terjadi di dalam dan di sekitar peristiwa belajar. Pembelajaran quantum juga menerapkan percepatan belajar dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan menggunakan musik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewarnai lingkungan sekelilingnya, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara penyajian yang efektif dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran quantum selalu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan Dengan demikian, siswa bisa belajar dengan baik dalam kondisi yang *"FUN"*. Untuk itulah, hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa tidak senang harus segera disingkirkan.

Model pembelajaran quantum selalu memperhatikan tiga tipe modalitas pembelajaran, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Jika seorang guru dan murid mampu mengenali tipe belajar maka akan terasa sangat menyenangkan dan memberikan hasil yang optimal.

Ada beberapa prinsip yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran quantum, yaitu :

a. Segalanya berbicara
b. Segalanya bertujuan
c. Pengalaman sebelum pemberian nama
d. Akui setiap usaha
e. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan

Dalam pembelajaran quantum, ketrampilan belajar yang mendasar diajarkan secara efektif dengan menggunakan peta konsep,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal, dan membaca cepat. Segala proses pembelajaran diterapkan dengan menggunakan modalitas belajar.

Dalam pembelajaran quantum, sekolah merancang dengan kegiatan Super Camp. Kegiatan yang ada dalam Super Camp mengkombinasikan beberapa unsur yang berpijak pada falsafah belajar cepat dan haus menyenangkan. Di Super Camp kegiatan secara harmonis merupakan kombinasi dari tiga unsur, yaitu keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup.

d ***Budaya sekolah***[18]

Sebagai bagian dari cirri khusus "sekolah berbasis karakter", Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya telah menyusun kerangka pengembangan sekolah. Selain itu dalam mengembangkan misinya telah menyusun action plan (rencana aksi) yang disebut "Budaya Sekolah Al-Azhar Kelapa Gading". Adapun budaya tersebut adalah :

1) Budaya Umum

a) Sekolah dilaksanakan pagi hari, sehingga dimungkinkan orang tua/wali peserta didik sebelum pergi bekerja pada setiap pagi dapat melepas putra-putrinya pergi ke sekolah dengan ucapan salam dan iringan do'a

b) Setibanya di sekolah, siswa disambut guru dengan berjabat tangan dan ucapan "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wa barokatuh*".

[18] Dokumen sekolah : 2009-2010 dan observasi tanggal 22 Okt 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga dilakukan dalam setiap kesempatan, baik antar siswa atau dengan guru/karyawan

c) Apel pagi dan membaca "Ikrar" bersama dengan guru, dan juga dilakukan pada setiap upacara dan pembukaan suatu acara resmi

d) Dengan bimbingan guru, membaca surat "*Al-Fatihah*' dan "*doa*" sebelum pelajaran pertama dimulai, dan setelah pelajaran terakhir membaca surat "*Al-Ashr*"

e) Membiasakan menulis dan mengucapkan "*Bismillah*" setiap memulai pekerjaan dan setelah selesai mengucap "*Alhamdulillah*"

f) Membiasakan berdoa dan berdzikir dalam berbagai kesempatan yang sudah diajarkan sebagai aplikasi "*Special goal*" yang ada

g) Melaksanakan amalan yang tertera dalam **Birrulwalidain**

h) Menjelang bulan Suci Ramadhan, diadakan Surat Kecakapan Umum (SKU) keagamaan guna mengevaluasi bacaan dan praktik ibadah, di samping sebagai alat untuk komunikasi dengan guru

i) Membiasakan diri puasa sunnah

j) Penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan penjiwaan Agama Islam ke setiap pembelajaran

k) Menyelenggarakan latihan manasik haji dan umroh, menjelang Hari Raya Idul Adha (Qurban)

l) Menggunakan masjid di komplek sekolah untuk berjamaah sholat wajib, sholat sunnah dan kegiatan ibadah lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Amaliah ramadhan dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Kelas V SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan I SMP mendapat piagam penghargaan dalam Pesantren Khusus

n) Khataman Al-quran dilaksanakan bagi siswa yang akan menyelesaikan pendidikan SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

o) Wisuda dan penyerahan SKTB, STTB Ijazah Al-Azhar Kelapa Gading dengan penyematan medali bagi siswa SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Dalam acara wisuda ada penghargaan bagi siswa berprestasi di bidang akademik

p) Menyelenggarakan acara "*Student Achievement Award*" setiap tahun. Penghargaan yang diberikan pada acara ini adalah prestasi di bidang non akademik sebagai realisasi dari penghargaan kecerdasan majemuk

q) Memberangkatkan ibadah haji dan/atau umroh bagi guru dan karyawan bila kondisi keuangan memungkinkan

r) Pembinaan guru dan karyawan secara rutin dan terprogram di bidang agama, Alquran, kurikulum dan manajemen pendidikan

s) Membuka konsultasi psikologi dan program pembinaan agama dan Alquran bagi orang tua/wali santri yang berminat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t) Mengadakan kerja sama dan menghimpun kelompok ahli *brainstorming* dalam rangka meningkatkan mutu kualitas pendidikan AKGS

u) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam, nasional dan bakti sosial keagamaan

v) Menyelenggarakan peng-Islaman dan dakwah siar Islam *amar ma'ruf nahi munkar* di setiap kesempatan

w) Menerbitkan buletin IKHLAS (Informasi dan Komunikasi Harmonis AKGS) serta menerbitkan buku-buku panduan belajar "*study Guide*" untuk SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

x) Menerbitkan CD pembelajaran Tahfidz Alquran

y) Memakai pakaian seragam busana muslimah, bagi siswa pada hari dan acara tertentu, sesuai dengan ketetapan dan tata tertib.[19]

2) Budaya Guru[20]

a) Guru (piket) sudah hadir di sekolah sebelum siswa datang, dan menyambut kedatangan siswa dengan salam

b) Pada setiap berjabat tangan dengan salam, bermakna doa dari seorang pendidik kepada peserta didik

---

[19] Ibid.... hal 50-51

[20] Hasil penelitian dalam model pembelajaran pada 18 Nopember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyapa siswa dengan ramah tentang keadaan kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran terhadap siswa pada jam-jam pertama pelajaran pagi hari

d) Menanyakan bagaimana bangun paginya, shalat Subuh, sarapan dan lain-lain (tentu tidak kepada semua siswa, tidak setiap hari, jika dimungkinkan ada kesempatan) untuk memulai dialog dengan siswa/anak didik

e) Berbicara dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

f) Memperhatikan kerapian ruang belajar, meja kursi dan perlengkapan kelas lainnya, sebelum memulai proses pembelajaran

g) Membiasakan membaca *Basmalah* dan surat-surat pendek sesuai target kelas sebelum pelajaran dimulai, serta membaca Al-Ashr, *hamdalah* dan salam untuk mengakhiri pelajaran

h) Apabila menjadi guru kelas sebaiknya menanyakan kepada guru lain yang juga mengajar di kelas tentang :

- Batas-batas materi pelajaran yang sudah diajarkan
- Perkembangan belajar untuk siswa tertentu
- Permasalahan di kelas saat terjadi proses pembelajaran dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Memperhatikan kondisi siswa di kelas, bagaimana raut wajahnya, apakah sedih, murung, takut atau sebaliknya yang kemungkinan akan mengganggu proses belajar mengajar

j) Mengikuti, mengamati dan mengobservasi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pada saat siswa sedang bermain atau berkelompok dengan teman-temannya

k) Jika mengadakan razia terhadap alat belajar atau tas sekolah siswa, beberapa saat sebelumnya siswa diberi tahu

l) Mengusahakan agar guru tidak melakukan kesalahan, baik itu ucapan maupun perbuatan yang dapat menanamkan konsep yang salah kepada siswa

m) Jika guru melakukan kesalahan atau kelalaian, secara jujur segera minta maaf dan memperbaikinya

n) Selalu menegur, mengingat kesalahan atau kekurangan yang dilakukan dengan tidak membuat anak merasa dipermalukan dihadapan teman-temannya

o) Melaksanakan Tahajjud (*qiyamullail*), dengan tidak lupa berdoa untuk peserta didik, semoga anak didik dapat menyerap pelajaran yang disajikan dan meraih prestasi terbaik. Apabila jika di kelas ada siswa yang bermasalah

p) Sebagai pendidik, guru harus dapat dijadikan contoh teladan yang baik, sebagai media pendidikan sekaligus sumber belajar, rapi cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian, bertutur kata dan bertingkah laku, apalagi bila sedang di hadapan siswa

q) Mengingatkan dan membimbing siswa bahwa sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dari Al-Quran dan Al-Hadits. Oleh karena itu, pokok-pokok penjiwaan agama Islam selalu ditanamkan kepada siswa

r) Sifat wajib bagi Rasul (siddiq, amanah, tabligh dan fathonah) merupakan suri tauladan dan menjadi dasar pengembangan akhlaqul karimah para peserta didik

3) Budaya di Masjid[21]

a) Beberapa guru (laki-laki/perempuan) telah lebih dulu hadir di Masjid, menyambut kedatangan peserta didik atau mengatur shaf

b) Pada setiap shaf, selalu ada guru pendamping

c) Membiasakan berdzikir, salawat, doa-doa dalam hati (tanpa suara) saat menuju ke masjid. Memasuki masjid mendahulukan kaki kanan dan berdoa. Sampai di masjid melakukan salat Tahiyatul masjid kemudian iktikaf sambil menunggu shalat berjamaah dimulai

d) Menyimak dengan tertib bacaan dan suara adzan/iqamah kemudian membacakan doanya.

---

[21] Hasil penelitian dalam model pembelajaran pada 27 Nopember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membaca Al-quran, doa, dan lain-lain bila disuarakan atau dikeraskan bacaannya perlu dibimbing dan dilakukan secara terpimpin.

f) Untuk mengisi waktu, bila situasi dan kondisi memungkinkan dapat diisi dengan bercerita, memperagakan suatu yang tepat atau ceramah singkat tujuh menit, membacakan pengumuman, dan lain-lain cukup oleh MC (*master of ceremony*).

g) Pada shalat berlangsung, hendaknya hanya ada satu suara, yaitu imam.

h) Perbaikan sikap atau pembetulan kesalahan dalam praktek ibadah hendaknya langsung dilakukan sesaat setelah kegiatan tersebut selesai dan diusahakan bersifat individual.

i) Susana khidmat dan khusyu' perlu diciptakan manakala ibadah selesai dan dalam membubarkan shaf, sehingga siswa merasakan dan menghayati nilai-nilai ibadahnya.

j) Siapa saja yang bertugas sebagai muadzdzin, imam, khatib, MC, baik oleh siswa atau guru hendaknya dipersiapkan sebelumnya dengan terencana.

k) Pengeras suara sebagai alat bantu yang vital harus dipersiapkan dengan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Khusus shalat Jum'at, waktu yang dipergunakan untuk khotbah, shalat dan lain-lain, tidak melebihi 30 menit. Sedangkan shalat Dzuhur 15 menit.

m) Pada saat siswa berwudhu, ada guru pembimbing yang mengawasi dan memperbaiki kaifiyahnya serta memperhatikan doa-doanya.

n) Memperhatikan ketertiban dan kesempurnaan dalam penyimpanan dan pemakaian peralatan shalat, apalagi bila kedapatan ada siswa yang tidak membawa.

o) Penempatan sandal/alas kaki perlu ditertibkan dan berada di tempat khusus yang diatur oleh petugas (boleh diantara siswa) yang mengaturnya.

p) Guru agama atau pembimbing dapat memberikan tugas kurikuler dengan membuat laporan/ringkasan khotbah dan lain-lain.

q) Ada program khusus untuk menangani anak-anak yang berhalangan ke masjid, yaitu program keputrian.

r) Kekhusyukan praktik ibadah dalam masjid akan tercapai dengan baik, bila suasana diluar masjid ikut mendukungnya. Oleh karena itu, bila suara adzan berkumandang, seluruh kegiatan dihentikan (kantin, kantor, tamu, belajar mengajar, ekstrakurikuler,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktikum, dan lain-lain) dan bergegas menuju masjid untuk shalat berjamaah (Q.S. Al-Jumuah: 9).[22]

4.) Budaya 4S

- SENYUM

  Senyum adalah ibadah yang tulus keluar dari sanubari dan tercermin dalam wajah menunjukkan jauh dari kebencian.

- SALAM

  Sebarkan salam kepada saudara-saudara kita seaqidah sebagai tanda kedamaian.

- SANTUN

  Ucapkan kata-kata yang santun, menjadi pelita kedamaian setiap yang mendengarkan.

- SOLIH

  Lakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji sebagai amal yang dicintai Allah dan disenangi semua manusia.

Program 4S ini dapat dibaca di tempat-tempat strategis dengan harapan dapat untuk mengingatkan serta menjadikan orang yang masuk ke sekolah mengerti dan menyesuaikannya.

[22] Ibid. Hal. 52-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.) Budaya Ilmiah

Dengan mengacu pada kenyataan bahwa guru adalah peneliti sejati yang selalu berhadapan dengan masalah dikelas, maka guru-guru di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dikondisikan untuk bisa membuat karya tulis, dan itu bisa berjalan dengan baik. Dan penulisan karya tulis ini dijadikan salah satu syarat kenaikan jenjang. Diantara hasil karyanya: membuat buku panduan belajar (study guide), aktif mengisi jurnal dan bulletin, dan membuat rekaman CD.

2. Upaya Mengefektifkan Proses Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.[23]

Di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya model pembelajaran didesain sedemikian rupa, diterapkan dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif. Ada 3 komponen yang mendapatkan perhatian khusus sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah. Ketiga komponen tersebut adalah:

a. Input Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan sudah seharusnya diperhatikan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun input di SD Islam Al-Azhar adalah sebagai berikut:

[23] Interview dengan kepala sekolah pada 29 Okt 2010 di kantor SD Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Input sumber daya

a) Kepala sekolah

Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya merupakan kepala Sekolah yang mempunyai kredibilitas tinggi dan memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan. Karena sekolah yang unggul pasti memiliki kepala sekolah yang berkualitas dan berkredibilitas. Sebab menjadi kepala sekolah harus mampu mengatur pembuatan keputusan dan proses-proses akuntabilitas sekolah. Ini adalah tantangan berat bagi kepala sekolah sebagai instrument organik pemimpin sekolah. Selain itu kepala sekolah baik sebagai *school principal* maupun sebagai *school leader* harus mampu mengelola factor-faktor manusia yang memiliki nilai-nilai dimensional dalam hal emosi, keinginan, perasaan, dan tujuan. Untuk itu bekal lain yang harus dimiliki kepala sekolah jujur, disiplin, setia, suka menolong, genius, dan enerjik.

b) Guru

Guru yang mengajar di SD Islam Al-Azhar ini termasuk guru-guru yang professional, karena pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang professional. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu hanya guru yang memiliki kopentensi di atas yang memperoleh kesempatan menjadi guru di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Dalam perekrutan guru dilakukan dengan cara menyeleksi dengan ketat semua calon guru yang berminat mengajar di SD Islam Al-Azhar ini, apakah memiliki kompetensi apa tidak.

c) Siswa

Semua orang sadar bahwa sekolah merupakan kegiatan yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang dihasilkan oleh sekolah adalah membentuk manusia (siswa) yang berkualitas, baik kualitas pikir maupun kualitas dalam menyiapkan kemampuan untuk menangkap peluang untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dengan bekal itu siswa SD Islam Al-Azhar mampu mengekspresikan diri dalam menggali potensi dirinya di sekolah dengan belajar giat dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah.

d) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah di SD Islam Al-Azhar sudah dapat dikatakan memenuhi kebutuhan siswa, walaupun masih ada sedikit kekurangan. Untuk fasilitas sekolah di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading dapat dilihat di bagian awal bab ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Dana

Untuk masalah dana, SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sebagai sekolah yang efektif, dana menjadi tanggung jawab bersama. Kepala Sekolah selalu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam masalah ini. Segala kebutuhan dana untuk melengkapi kebutuhan sekolah disampaikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan setiap ada pertemuan dengan wali murid.

2. Input perangkat lunak

a) Struktur organisasi sekolah

Struktur organisasi SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya tersusun secara teratur. Dengan demikian dapat menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas, dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapai tujuan bersama.

b) Peraturan

Peraturan merupakan aturan yang dijadikan landasan dalam sebuah kegiatan, di SD Islam Al-Azhar ini peraturan dijabarkan secara konkret dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sekolah menyusun tata tertib yang sejalan dengan peraturan yayasan. Tata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib atau aturan sekolah yang dibuat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.

c) Deskripsi tugas

Deskripsi tugas (*job descripition*) adalah pembagian tugas. Pembagian tugas ini mutlak harus dilakukan oleh setiap sekolah. Sekolah efektif harus memuat pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu dapat menghidupkan suasana demokrasi karena masing-masing berperan aktif dalam melaksanakan tugas. Di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Job description dibagikan ke seluruh jajaran warga sekolah untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

d) Rencana/program

Rencana/program adalah segala hal yang harus disiapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semua program sekolah semata-mata adalah membantu mewujudkan sebuah harapan yang dilaksanakan secara bertahap. Ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Rencana program sekolah di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading baik jangka pendek, menengah maupun panjang dituangkan dalam program yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Input harapan

Yang termasuk input harapan adalah visi, misi tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh sekolah.

a) Visi

Visi SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading adalah "*Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara professional dengan mengintegrasikan iptek dan imtaq dalam mempersiapkan cendekiawan muslim.*"

b) Misi

Misi dari SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading "*Pelaksanaan da'wah islamiyah sebagai amanah Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas melalui pembinaan akhlaq mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam rangka mempersiapkan cendekiawan yang menguasai pengetahuan dan teknologi.*"

c) Tujuan

Tujuan pendidikan SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading, yaitu "*Mewujudkan cendekiawan muslim yang taqwa dan berakhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, dan terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi."

d) Sasaran

Adapun sasaran SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading adalah "*Terciptanya siswa yang mempunyai daya intelektual tinggi , bertaqwa dan berakhlak mulia, serta berwatak pejuang*".

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading menggunakan pendekatan karakter anak dengan mengkombinasikan berbagai macam model pembelajaran di bawah ini:

1. Pembelajaran Kelas Area
2. Pembelajaran *Moving Class* atau *Rolling Class*
3. Pembelajaran Ramah Guru dan Ramah Anak
4. Pembelajaran Konstruktivis
5. Pembelajaran Kontekstual
6. Pembelajaran Literasi
7. Pembelajaran Quantum

Dengan mengkombinasikan model pembelajaran di atas diharapkan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. ***Output Pendidikan***

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Mutu sekolah banyak dipengaruhi oleh tahap kegiatan yang saling berhubungan (proses), seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Adapun output SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading dapat diberikan apresiasi karena prestasi-prestasi siswanya baik akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilihat dari nilai akademis siswa tiap semester dan nilai UAN anak didik yang telah purna siswa tiap tahunnya.

3. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Anak Sebagai Upaya Mengefektifkan Proses Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar kelapa Gading Surabaya. [24]

Dengan memahami perbedaan karakter anak dapat mempermudah proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Para guru akan lebih gampang memberikan materi yang sesuai dengan porsi anak, selain itu juga anak tidak merasa mendapat tekanan untuk menerima materi yang tidak sesuai dengan karakternya.

[24] Interview dengan Wakasek kurikulum pada 3 November 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut para guru yang mengajar di sekolah ini, mereka menyatakan bahwa mengajar dengan memahami karakter anak terlebih dahulu lebih mudah dan cepat diterima anak dari pada tidak memahami dulu. Apalagi ditunjang dengan metode yang bervariasi. Hal ini terbukti dengan tingginya nilai hasil ulangan siswa dan prestasi non akademik yang diraih dari beberapa perlombaan dan turnamen.

C. ANALISIS DATA

1. Pendidikan Berbasis Karakter Anak

Berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya yakni tentang implementasi pendidikan berbasis karakter anak di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, maka dapat dikatakan sesuai dengan teori implementasi pendidikan berbasis karakter anak yang telah penulis paparkan pada kajian pustaka. Dikatakan sesuai karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi pendidikan berbasis karakter anak di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan landasan teori. Secara teori pendidikan berbasis karakter anak adalah sebuah kurikulum intern yang sangat memperhatikan keragaman karakter peserta didik sebagai landasan menyusun rancangan sistem pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu penulis pertegas, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konsep Pendidikan Berbasis Karakter Anak

Konsep pendidikan berbasis karakter anak merupakan suatu konsep intern yang ditawarkan dan dikembangkan oleh SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, konsep ini cukup mendapat respon positif dari masyarakat dan dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun masih baru, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya para orang tua yang mempercayakan anaknya belajar di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, selain itu juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih sekolah baik akademik maupun non akademik.

Menurut penulis, konsep ini mencoba menuangkan tiga sifat dasar manusia sebagai pilar utama, yaitu:

- Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Sebagaimana dalam hadits Rasul yang berbunyi:.....كل مولود يولد على الفطرة, untuk itu sifat Rasulullah SAW menjadi teladan yang terus dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Setiap anak itu cerdas, artinya tidak ada anak bodoh, semua anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Cerdas disini dalam arti semua anak punya potensi tersendiri untuk mengembangkan dirinya sendiri, tinggal melihat karakter anak tersebut mengarah ke potensi seperti apa, sehingga sekolah tinggal mengarahkan dan memfasilitasi maupun mengembangkan ke arah yang lebih konstruktif sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tersebut mempunyai karakter tersendiri. Oleh karena itu, kecerdasan yang berbeda-beda itulah yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya.

- Setiap aktivitas mempunyai tujuan, begitu juga dengan pembelajaran. Untuk itulah, setiap pembelajaran lebih ditekankan pada kebermaknaan materi. Tentunya dengan pendekatan-pendekatan yang mampu menggugah anak untuk belajar mandiri dalam mencapai tujuannya.

b. Model Pendidikan Berbasis Karakter

Model pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading dengan mengkombinasikan dari beberapa model pembelajaran terbukti berhasil. Para guru selalu berusaha mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang ada dengan baik dan antusias dengan menyesuaikan karakter anak didiknya.

Akan tetapi tidak semua pelajaran dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sama, setiap mata pelajaran mempunyai perpaduan model pembelajaran tersendiri.

Setiap mata pelajaran mempunyai tema kelas yang berbeda sehingga, karakter anak dalam pelajaran terbentuk : untuk kelas matematika SD kelas 1 dan 2 ; meja dan bangku di bentuk dengan segitiga, jajargenjang, balok ataupun kubus sehingga memudahkan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengenali bahwasannya pelajaran yang akan diterima nantinya pelajaran matematika.[25]

c. **Budaya Sekolah**

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, penulis menyaksikan sebuah rutinitas sekolah yang sengaja dijadikan sebuah kebiasaan bahkan budaya sekolah. SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading selalu membudayakan :

- Berakhlakul karimah dalam segala situasi dan kondisi dan kepada siapapun.
- Beribadah di setiap kesempatan dan waktu.
- Berpikir ilmiah dan rasional.

2. Upaya Mengefektifkan Proses Pembelajaran

Semua lembaga pendidikan berorientasi dan menginginkan proses pembelajarannya efektif, sehingga berbagai macam upaya ditempuh oleh lembaga pendidikan tersebut untuk merealisasikannya, diantaranya adalah dengan berbasis karakter anak. Dengan memperhatikan perbedaan karakter anak yang ada diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

[25] Hasil penelitian dalam model pembelajaran pada 16 Nopember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang perlu diingat bahwa karakter setiap anak itu tidak ada yang sama satu sama lain, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda juga dalam mendidik mereka agar proses pembelajaran efektif. Oleh karena itu, dengan adanya kenyataan tersebut, perlu adanya system yang berpihak terhadap perbedaan karakter anak, supaya setiap anak mendapatkan penanganan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Sebagai penerapan yang terpenting yang ditemui dilapangan , bahwasannya dalam satu kelas terdapat dua orang guru yang saling mengisi dan melengkapi, dalam pelajaran pendidikan agama islam misalnya terdapat guru psikologi yang bertugas mengamati perkembangan psikologi anak di dalam kelas maupun dalam pelajaran, sedangangkan guru pengampu mata pelajaran yang sesungguhnya bertugas mengajar mata pelajaran yang sudah terjadwalkan.[26]

3. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Anak Sebagai Upaya Mengefektifkan Proses Pembelajaran.

Implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya jika dikomparasikan dengan teori yang ada maka hasil analisa penulis adalah sudah sesuai dengan teori tentang pendidikan berbasis karakter anak , hal ini dibuktikan dengan :

[26] Hasil penelitian dalam model pembelajaran pada 19 oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- SD Islam Al-Azhar telah memiliki konsep pendidikan berbasis karakter anak yang baik.
- Kualitas kegiatan belajar mengajar dalam pengembangan kegiatan selalu berpijak pada karakter anak.
- Pembinaan hubungan dengan orang tua siswa semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memperoleh beberapa data dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan berbasis karakter anak di SD Islam AL_Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat diartikan sebagai sistem pendidikan yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sinyal-sinyal individu cerdas istimewa dapat dideteksi melalui : sinyal tumbuh kembang, sinyal personalitas, sinyal berkecerdasan istimewa atau sinyal intelektualitas . Dalam proses pelaksanaannya banyak mengalami kendala dan kesulitan namun dapat di atasi dengan mengoptimalkan masing-masing pihak turut berpartisipasi sesuai dengan peran dan fungsinya.

Dengan Hambatan-hambatannya : Minimnya pemahaman sebagian pihak tentang pendidikan berbasis karakter anak ini, perlunya peningkatan pemahaman yang menyeluruh oleh yayasan/perguruan, baik staf pengajar, maupun staf manajerial guna sinkronisasi total konsep yang kurang dari perguruan ke bagian di bawahnya ataupun sebaliknya, sehingga nantinya sekolah berbasis karakter anak ini nantinya bisa berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan semua pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan Upaya-upaya yang ditempuh adalah : Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi semua pihak terkait terutama guru, Menyusun konsep penilaian yang mudah.

Upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya meliputi : Meningkatan profesionalisme input sekolah, Merumuskan sistem proses pembelajaran yang berkualitas, Berusaha dengan optimal menjadikan output sekolah lebih baik dari tahun ke tahun.

Implementasi pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya secara konseptual tidak berbeda dengan berbagai acuan yang telah ada baik dari depdiknas maupun dari buku-buku yang mencakup tentang pendidikan berbasis karakter anak sebagai upaya mengefektifkan proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat berhasil karena menggunakan berbagai strategi, diantaranya dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pendanaan dan pengambilan keputusan; memiliki manajemen sekolah yang kokoh sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif; meningkatkan pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Kepada pihak sekolah, hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan intern ini supaya lebih total dan menyeluruh mengarah pada Pembelajaran Berbasis Fitrah. Pembelajaran Berbasis Fitrah adalah pembelajaran yang mengupas masalah fitrah dalam makna; suci. Hal ini mengingatkan kita semua, terutama kalangan pendidik, bahwa: 'Kesucian Jiwa' memegang peranan penting dalam prilaku dan keberhasilan manusia dalam menjalani hidupnya.

Jiwa yang kering dan jauh dari nilai-nilai agama adalah jiwa yang cenderung membuat seseorang, atau sekelompok orang berbuat tanpa kearifan dan cenderung mengabaikan etika, estetika, dan 'Kemanusiaan yang adil dan beradab' Jiwa adalah bagian dari Fitrah dalam makna; penciptaan yang dilakukan oleh Allah sebagai Sang Pencipta (Al Khalik). sehingga konsep yang secara menyeluruh ini dapat dikembangkan di sekolah-sekolah lain.

Kepada pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan dan merespon perkembangan sistem pendidikan intern yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan swasta untuk kemudian dapat dijadikan proyek percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya.

Kepada masyarakat diharapkan ada rasa memiliki atau partisipasi aktif terhadap lembaga sekolah, baik secara materill maupun immateril.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Amidjaya, dkk, 1991, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI,* Jakarta: Widiasarana Indonesia.

Baker, Pophan L. 2001, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta : Rineka Cipta.

Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Menejemen dan Kepemimpinan,* Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Kamus Besar Indonesia,* edisi 2, Jakarta : Balai Pustaka.

De Porter, Bobbi dan Mike Hermacki, 2003, *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa.

De Porter, Bobbi, dkk, 2001, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifah.

Daryanto, 2005, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Jakarta, Rineka Cipta.

Dokumen sekolah : 2009-2010 dan observasi tanggal 22 Okt 2010

Dokumen sekolah : Sd Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya 2009-2010

Ghazali, Al, *Ihya Ulumuddi*n, Jilid 2, Qairo, Mesir: Daar al-Taqwa, 2000, hlm.599

Gojali, Nanang, 2004, *Manusia, Pendidikan dan Sains,* Jakarta : Rineka Cipta.

Gorton, RA, 1976, *School Administration Challenge and OpportunityFor Leadership*, New York: Win. C. Brown Company Publisher.

Hartono, 1996, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* Jakarta : Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Handoko, 1997, Manajemen, Edisi 2, Yogyakarta : BPFE-UGM.

Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.

Hamid, M.,2008, *Peran serta Guru Profesional dalam Turut Membentuk karakter bangsa Melalui Jalur Pendidikan Nonformal dan Informal.* Jakarta: disajikan dalam Seminar nasional

http:// karakter anak/Menyelami Karakter Anak « Honey fa.htm

http://narashelley.multiply.com/journal/item/8/Pendidikan_Karakter

http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/

Ihsan, Fuad, 1996, *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta : Rineka Cipta. Pendidikan.

Idris, Zahara, 1981, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Padang : Angkasa Raya.

Ibrahim, 1998, *Inovasi Pendidikan,*Jakarta : Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan

Interview dengan wakasek kurikulum pada 13 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

Interview dengan kepala sekolah pada 29 Okt 2010 di kantor SD Al-Azhar

Interview dengan Wakasek kurikulum pada 3 November 2010

Interview dengan kepala sekolah pada tgl 04 Okt 2010 di kantor SDI Al-Azhar.

Jewell, Elizabeth J. and Frank R, *The New Oxford American Dictionary, First Edition,*. Abate (editors), 2192 pages, September 2001, Oxford University Press, ISBN 0-19-511227-X.

Lickona, Thomas, 1991, *Educating For Character,* New York: Bantam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib al-Akhlak*, Beirut: Dar el Kutb al-Taymiyyah, 1405H/1985M.

Muhajir, Noeng, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.

Moleong J, Lexi.,1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moeloeng, Lexy J., 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Martoyo, Susilo, 1996, *MSDM Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.

Margono, S., 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Munir. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Maqdani, Anggota IKPI

Nashori, Fuad, 2003, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nasution, S., 1996, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.

Nazir, Muhammad, 1988, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Tarsito.

Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalai Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Budi Aksara.

Nasar, 2006, *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "Sisko 2006"*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Purwanto, M. Ngalim, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwardarminto, W.J.S., 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, M. Ngalim, 1996, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional, No.13

Rosniawati, 2005, *Kamus Lengkap Ilmiah*, Surabaya : Karya Ilmu.

Sadullah, Uyoh, 2003, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* Bandung : Alfabeta.

Sulhan, Najib, 2007, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter : Mengintegrasikan Imtak dan Iptek dalam Pembelajaran,* Surabaya : PG, TK, SD, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading.

Sulhan, Najib, 2006, *Pembangunan Karakter Pada Anak : Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya : Surabaya Intelektual Club.

Soeratno, 1995, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : UPP AMPYPKN.

S, Supriono. – Achmad sapari, 2001, Manajemen Berbasis Sekolah, Surabaya : Surabaya Intelektual Club.

Soetopo, Hendiyat, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

Subandijah, 1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsi, Ibnu, 1994, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumidjo, Wahyu, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Cet. 3*, Jakarta: Grafindo Persada.

Tim Realiti, 2008, *Kamus Indonesia*, Surabaya: PT. Reality Publisher.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UU RI No.20 Th 2003 *Tentang SPN,* Jakarta: Sinar Grafika.

Wardani. 2008. *Pendidikan sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa.* Jakarta: disajikan dalam Seminar nasional

Widjaya C, dkk, 1988, *Upaya Pembaharuan Dalai Pendidikan dan Pengajaran,* Bandung : Rosda Karya.

Wahyosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Cet 3, Jakarta: Grafindo Persada.

Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang : Angkasa Raya, 1981), 9-10

Zins, Joseph, et.al, B*uilding Success on Social Emotional Learning* (New York: Teachers College Press, 2001).

----------, 1991, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

---------- , 1988, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

----------, 1995, *Pengambilan keputusan dan system informasi*, Jakarta: Bumi aksara.

----------, 1991, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran,* Jakarta: Bina Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id